

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.7251/BKI-D/SD-S1/2025

**PENGARUH KONSELING INDIVIDU MELALUI TEKNIK
POSITIVE AFFIRMATION TERHADAP PENINGKATAN
SELF-ESTEEM ANAK BERHADAPAN DENGAN
HUKUM (ABH) DI SENTRA ABISEKA
PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

EKA AIDILLAH FITRI

12140224867

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Eka Aidillah Fitri
NIM : 12140224867
Judul : Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru

Telah dimunqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Maret 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Mei 2025



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III,

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji IV,

Listiawati Susanti, S.Ag., M.A
NIP. 19720712 200003 2 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Eka Aidillah Fitri

Nim : 12140224867

Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Induvidu Melalui Teknik Positive Affirmation

Terhadap Peningkatan Self-Esteem Anak Berhadapan Dengan Hukum
(ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Eka Aidillah Fitri**
 Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Eka Aidillah Fitri**)-NIM. (12140224867) dengan judul **"Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik Positive Affirmation Terhadap Peningkatan Self-Esteem Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing


 Zulamri, S.Ag, M.A
 NIP. 19740702 200801 1 009


 Zulamri, S.Ag, M.A
 NIP. 19740702 200801 1 009

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Eka Aidillah Fitri

NIM : 12140224867

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul : **Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik Positive Affirmation Terhadap Peningkatan Self-Esteem Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 27 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



Eka Aidillah Fitri
NIM. 12140224867

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Eka Adillah Fitri, (2025) : Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling individu dengan teknik *Positive Affirmation* terhadap peningkatan *Self-Esteem* anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru dikarenakan rendahnya harga diri (*self-esteem*) ABH. Sempel pada penelitian ini adalah anak berhadapan dengan hukum yang sedang menjalani masa binaan di Sentra Abiseka Pekanbaru. Penentuan Sampel dilakukan dengan menggunakan metode sempel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung ke auditor sebanyak 21 kuesioner. Metode statistik menggunakan Analisa regresi Linear Sederhana, dengan pengujian hipotesis t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian konseling individu yang di sertai pernyataan afirmasi positif yang di berikan oleh konselor atau yang diucapkan oleh ABH secara berulang-ulang menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan harga diri (*self-esteem*) ABH.

Kata Kunci : Konseling Individu, *Positive Affirmation* , *Self-Esteem*, Anak Berhadapan Hukum (ABH).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Eka Adillah Fitri, (2025): *The Influence of Individual Counseling through the Positive Affirmation Technique on the Improvement of Self-Esteem in Children in Conflict with the Law (ABH) at Sentra Abiseka Pekanbaru.*

This study aims to determine the effect of individual counseling with Positive Affirmation techniques on increasing the Self-Esteem of children dealing with the law (ABH) at Sentra Abiseka Pekanbaru due to the low self-esteem of ABH. The sample in this study were children dealing with the law who were undergoing a period of foster care at Sentra Abiseka Pekanbaru. The samples were taken using the saturated sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly to respondents as many as 21 questionnaires. The statistical method uses Simple Linear Regression analysis, with hypothesis testing using the t-test. The results of this study indicate that the provision of individual counseling accompanied by positive affirmation statements given by the counselor or spoken by ABH repeatedly shows a significant effect in increasing ABH self-esteem.

Keywords: *Individual Counseling, Positive Affirmation, Self-Esteem, Children in Conflict with the Law (ABH).*

KATA PENGANTAR

Assalam ualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbal 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Dengan segenap curahan rahmat dan hidayah-Nya, memberi petunjuk bagi yang dikehendaki-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru”. Shalawat beriring salam penulis hanturkan kepada junjungan alam yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari zaman jahiliah menuju zaman yang dipenuhi cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do'a, uluran tangan baik langsung ataupun secara tersirat dan kemurahan hati kepada penulis. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M. Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku WR I, Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Selaku WR II, dan Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.SC., Ph.D Selaku WR III, beserta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. SC., Ph.D Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Arwan, M.Ag Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Zulamri, S. Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses skripsi.
6. Ibu Rosmita, S.Ag., M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Ari Delvia Selaku Admin Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Serta kepada seluruh staf akademik yang telah membantu semua pengurusan surat-menyurat.

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

9. Terimakasih kepada seluruh pihak Sentra Abiseka Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam Proses pengerjaan skripsi ini, terkhusus Bapak Kepala Sentra Abiseka yakni Bapak Adi Hariyanto, S.Psi, M.Si. kepada Pembimbing penulis Pak Ekagrata Henja Angora, S.Tr, Sos dan kepada Anak Berhadapan Hukum yang telah membantu dalam proses pengisian kuesioner, semoga Allah lancarkan setiap usaha yang selalu kita usahakan.
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada Cinta Pertamaku Bapak Rijal Saputra dan Pintu Surga serta Belahan Jiwaku Ibu Sudi Praniati yang telah berjuang tanpa lelah untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya. Serta selalu mencintai, menyayangi, mendukung, memberikan semangat dan Do'a sebagai sandaran terkuat penulis dari kerasnya dunia.
11. Kepada Adikku Tersayang, Pratama Wiguna terimakasih karna telah lahir kedunia menjadi adik ku dan selalu memberikan kebahagiaan pada penulis sehingga membuat penulis lebih kuat dan semangat. Semoga penulis dapat menjadi contoh baik.
12. Terimakasih Alm. Mbah Untung dan Mbah Manisah yang telah menyayangi dan meberikan motivasi sehingga penulis memiliki semangat untuk melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang Sarjana.
13. Terimakasih Kepada seluruh Keluarga besar dan semua orang terdekat penulis yang selalu kebersamai dan mendukung penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
14. Kepada Amelia Agustina, teman kos seperjuangan semoga silahturahmi pertemanan ini selalu terjalin hingga tua dan till jannah
15. Teman Seperjuangan Angkatan 21 Terutama Kepada Kelas BKI C, semoga Allah SWT lancarkan setiap usaha yang telah kita usakan.

Sungguh Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dari segi penyusunan maupun isi materi, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membantu demi kesempurnaan skripsi ini.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 14 Februari 2025
Peneliti,

Eka Aidillah Fitri
NIM.12140224867

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Identifikasi Masalah	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Rumusan Masalah	5
1.6 Tujuan Penelitian	6
1.7 Manfaat Penelitian	6
1.8 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Konsep Operasional	22
2.4 Kerangka Fikiran	24
2.5 Hipotesis	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Uji Validitas dan Realitas	28
3.6 Uji Asumsi Klasik	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Uji Hipotesis	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
4.1 Sejarah Sentra ABISEKA Pekanbaru	32
4.2 Letak Geografis Sentra ABISEKA Pekanbaru	34
4.3 Struktur Organisasi	35
4.4 Pelayanan Sentra Abiseka.....	36
4.5 Prinsip Pelayanan	37
4.6 Proses Pelayanan	38
4.7 Fasilitas di Sentra Abiseka Pekanbaru.....	39
4.8 Rekan Kerja Sentra Abiseka Pekanbaru	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Hasil Penelitian.....	41
5.2 Gambaran Umum Frekuensi Sempel.....	41
5.3 Uji Validitas dan Reabilitas	46
5.4 Uji Asumsi Klasik.....	48
5.5 Uji Hipotesis.....	51
a. Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP.....	57
a. Kesimpulan.....	57
b. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Konsep Oprasional	22
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian	26
Tabel 3. 2	Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala	27
Tabel 3. 3	Intervensi Koefisien Korelas	30
Tabel 4. 1	Sarana dan Prasana Sentra Abiseka Pekanbaru	39
Tabel 4. 2	Rekan Kerja Sentra Abiseka Pekanbaru	40
Tabel 4.3	Jadwal Konseling Individu	41
Tabel 5. 1	Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 5. 2	Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia	42
Tabel 5. 3	Rekapitulasi Variabel X	42
Tabel 5. 4	Rekapitulasi Variabel Y	45
Tabel 5. 5	Hasil Uji Validitas Variabel X	46
Tabel 5. 6	Hasil Uji Validitas Variabel Y	47
Tabel 5. 7	Hasil Reabilitas	48
Tabel 5. 7	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 5. 8	Hasil Uji Analisisi Deskriptif	49
Tabel 5. 9	Hasil Uji Linearitas	50
Tabel 5. 10	Uji korelasi	51
Tabel 5. 11	Tabel Uji Regresi Linier Sederhana	51
Tabel 5. 12	Tabel Uji R2	52
Tabel 5. 13	Tabel Uji T	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Fikiran	25
Gambar 4. 1 Sentra Abiseka Pekanbaru	32
Gambar 4. 2 Peta Sentra ABISEKA Pekanbaru	34
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi	35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran 1 Skala Kuesioner Peneliti	62
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	65
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas.....	67
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	74
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	76
Lampiran 6 Dokumentasi	77

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah Allah SWT sekaligus amanah yang senantiasa harus dijaga dan dilindungi dengan sebaik-baiknya, yang artinya anak memiliki harkat, martabat, dan hak-hak yang harus di junjung tinggi. Setiap anak berhak atas perawatan, perlindungan, pendidikan, perhatian serta kasih sayang seperti yang telah diatur oleh Negara dalam Undang-Undang Dasar (UUD 1945) pasal 28 ayat 2 yang berbunyi “Setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Keluarga orang pertama yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap tercapainya hak-hak anak sehingga terwujud kesejahteraan hidup baik secara jasmani, rohani maupun sosial” (Utami, 2024).

Didalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002, pasal 1 ayat 2 dikatakan bahwa “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi hak anak dan hak-haknya agar dapat hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. (Suni, 2023). Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) merupakan seorang anak yang telah melakukan perilaku penyimpangan yang mana atas tindakanya anak harus mempertanggung jawabkan perbuatannya, seperti yang tertera dalam peraturan perundang-undangan hukum pidana anak yang dapat menjalani penahanan ataupun rehabilitasi berusia 12-18 tahun. (ROSIDA, 2024).

Kondisi yang di alami oleh anak-anak indonesia pada saat ini belum sesuai dengan harapan pada umumnya. Dalam jumlah kasus kriminal, banyak kasus yang melibatkan anak-anak seperti tidak kekerasan, premanisme, kasus pencurian, narkoba dan banyak lagi tindakan yang dapat dikategorikan melanggar hukum. Penyimpangan perilaku anak ini telah melwati batas wajar sehingga fenomena ABH di Indonesia cukup memperhatikan terutama di sentra abiseka pekanbaru (Suni, 2023).

Anak dapat melakukan tindak kejahatan karena adanya faktor internal yang meliputi kontrol diri yang lemah dan krisis identitas. Faktor eksternal anak melakukan tindak kriminal karena keluarga dan perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak. Dan teman sebaya yang kurang baik, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Bisa menjadi penyebab terjadinya kriminalitas remaja (ROSIDA, 2024).

Menurut Ghufroon dan Risnawati (2016) *Self-Esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. *Self-Esteem* merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Menurut Moorhead & Griffin (2013) Harga diri (*Self-Esteem*) adalah tingkatan dimana seseorang percaya ia merupakan individu yang berharga dan layak (Tewal et al., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya (Sidabalok et al., 2019) menemukan bahwa *Self-esteem* merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan perilaku seseorang. Setiap orang tentu ingin mendapatkan perlakuan dan penghargaan yang positif, sehingga ia merasa bahwa dirinya berguna atau penting bagi kehidupan orang lain, meskipun dalam dirinya memiliki kelemahan baik kondisi fisik maupun mental. Pemenuhan kebutuhan akan harga diri akan menghasilkan ketenangan dan rasa percaya diri, memiliki rasa damai, dan rasa kuat dalam menghadapi rasa sakit, rasa. Sebaliknya, ketika kebutuhan harga diri individu tidak terpenuhi, maka dapat membentuk individu yang memiliki pikiran yang lemah dan negative (Murti & Wibowo, 2024).

Penurunan *Self-Esteem* (harga diri) kepada anak berhadapan dengan hukun (ABH) dapat mempengaruhi setiap aspek-aspek kehidupan anak, mulai dari hubungan interpersonal (intraksi dengan individu lain) hingga pencapaian potensi pribadi. *Self-Esteem* (Harga diri) memengaruhi kemajuan dan kemunduran prestasi, interaksi, dan hal lain yang berpengaruh pada kehidupan seorang remaja. *Self-Esteem* adalah persepsi individu terhadap nilai dan kemampuan diri sendiri, yang memainkan peran penting dalam kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Remaja sebagai kelompok yang sedang mengalami masa transisi, sangat rentan terhadap penurunan *Self-Esteem* akibat berbagai faktor, termasuk tekanan sosial, akademik, dan pengalaman traumatis, seperti pelecehan seksual. Rendahnya *Self-Esteem* dapat menyebabkan dampak negatif, seperti kecemasan, depresi, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Branden (1994) yang mengatakan bahwa *Self-Esteem* memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku seseorang, karena *Self-Esteem* ikut berperan dalam proses berpikir, pengambilan keputusan, dan lebih jauh lagi *Self-Esteem* juga ikut memengaruhi nilai-nilai, cita-cita, serta tujuan yang akan dicapai individu. Harga diri bagi remaja sangat penting karena berpengaruh dalam menentukan kesuksesan dan kegagalan diberbagai tugas kehidupan remaja (Andrew, dkk., dalam Hasibuan dan Wulandari, 2015). dalam (Deasy et al., 2020) .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penurunan harga diri (*self-esteem*) juga dapat disebabkan oleh stigma sosial, banyak masyarakat memberikan stigma negatif terhadap ABH serta percaya bahwa ABH adalah pembuat masalah atau sumber masalah, sehingga mengarah kepada pengecualian dan diskriminasi sosial bagi mereka yang menyaandang setatus tersebut sehingga membuat ABH merasa dirinya tidak berharga (Annisa, n.d.).

Dalam konteks ini, pendekatan konseling individu dengan pemberian afirmasi positif (*positive affirmation*) menjadi sangat penting untuk membantu Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) memproses pengalaman yang tidak diinginkan dan membangun kembali kepercayaan diri. Pemberian afirmasi positif (*Positive Affirmation*) yakni menggunakan pernyataan-pernyataan positif yang diulang-ulang dengan tujuan menggantikan pikiran negatif dengan yang lebih positif dan konstruktif (Wood et al., 2009) dalam (Fatma Dilla Adinda et al., 2024).

Afirmasi positif dinilai dapat memperbaiki masalah psikologis seperti depresi, ansietas dan stress yang dialami di dalam lembaga pemasyarakatan, afirmasi akan membantu seseorang untuk melakukan perubahan sikap maupun perilaku, respon dan seterusnya (Mila et al., 2021). Afirmasi merupakan kalimat positif dari sebuah pemikiran yang tertuang kedalam tulisan kemudian diucapkan untuk orang lain yang berisi kalimat-kalimat positif untuk memberi motivasi atau semangat (Wijaya & Rahayu, 2019) dalam (Mayliyan & Budiarto, 2022).

Pemberian afirmasi positif penting untuk dilakukan oleh setiap petugas pemasyarakatan dan ABH dalam proses peningkatan harga diri agar pelaksanaannya berjalan dengan baik sehingga pernyataan positif dalam berpengaruh dalam pemulihan harga diri. Proses perlindungan ABH dengan meningkatkan harga diri (*Self-esteem*) dalam proses penyelesaiannya melibatkan banyak pihak terkait yang meliputi orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah serta lembaga lain yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesejahteraan dan pemulihan harga diri anak, serta perlindungan kasus terhadap ABH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara teknik *Positive Affirmation* dan peningkatan *Self-Esteem*. Rendahnya *Self-Esteem* dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial Anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang tepat untuk membantu proses pemulihan. Dengan menerapkan *Positive Affirmation* dalam konseling, diharapkan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka dapat merasakan perubahan positif dalam harga diri mereka dan mampu menjalani kehidupan yang lebih baik.

Sentra Abiseka di Pekanbaru merupakan tempat yang ideal untuk menerapkan teknik ini, mengingat kebutuhan mendesak akan dukungan psikologis bagi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH KONSELING INDIVIDU MELALUI TEKNIK *POSITIVE AFFIRMATION* TERHADAP PENINGKATAN *SELF-ESTEEM* ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI SENTRA ABISEKA PEKANBARU”**.

1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam mengartikan dan memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah yang digunakan didalam judul ini:

1.2.1 Konseling Individu

Konseling individual merupakan Menurut Tolbert mengartikan konseling individu sebagai “hubungan tatap muka antara konselor dengan konseli” dimana konselor membantu klien untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga dia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan”(Willis,2011: 49) dalam (Aisyah & Prameswarie, 2020).

1.2.2 Teknik *Positive Affirmation*

Afirmasi secara psikologis sangat kuat dalam mempengaruhi perubahan positif terhadap pribadi seseorang. Salah satu teknik pemberian afirmasi dapat menggunakan kalimat positif, pujian, apresiasi, atau hadiah visual sederhana yang disukai oleh seseorang. Dalam penelitiannya Zainiyah et al (2018), menjelaskan bahwa Teknik pengulangan afirmasi secara terus-menerus dianggap sangat mempengaruhi imajinasi pikiran bawah sadar untuk berpikiran positif dan berperilaku baik dari dalam diri seseorang (Aisyah & Prameswarie, 2020).

1.2.3 Peningkatan *Self-Esteem* (Harga Diri)

Istilah *Self-Esteem* yang dalam bahasa indonesia disebut dengan harga diri, Gecas dan Rosenberg (dalam Harlock, 2007) mendefinisikan harga diri adalah sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya (Suhron, 2021).

1.2.4 Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)

Istilah anak berhdapan dengan hukum merujuk kepada siapa pun yang berusia di bawah 18 tahun yang melakukan kontak dengan sistem peradilan sebagai akibat dari dicurigai atau dituduh melakukan pelanggaran. Kebanyakan anak berhadapan dengan hukum telah melakukan kejahatan kecil atau pelanggaran ringan seperti menggelandang, membolos, mengemis atau penggunaan alkohol dan beberapa di antaranya dikenal sebagai status pelanggaran dan tidak dianggap kriminal ketika dilakukan oleh orang dewasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, beberapa anak yang terlibat dalam perilaku kriminal telah digunakan atau dipaksa oleh orang dewasa (Utami, 2024).

1.2.5 Sentra “ABISEKA” Pekanbaru

Sentra ABISEKA adalah pusat pelatihan vokasional dan pengembangan kewirausahaan, serta media promosi produk bagi penerima manfaat dan masyarakat marginal Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. Sentra “ABISEKA” Pekanbaru berfungsi sebagai pusat bantuan bagi anak-anak di bawah umur 18 tahun untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi, dengan dukungan dari dinas sosial setempat.

1.3 Identifikasi Masalah

Sebagai mana telah dipaparkan oleh latar belakang di atas bahwa permasalahan pokok dari kajian ini adalah Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Kreasi ABISEKA Pekanbaru Maka penulis memukakan masalah :

Bagaimana Pengaruh konseling individu menggunakan teknik *Positive Affirmation* terhadap peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas teknik *Positive Affirmation* dalam meningkatkan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan *Self-Esteem* antara remaja yang menerima konseling individu dengan teknik *Positive Affirmation* dan remaja yang tidak menerima Konseling.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan, penulis membatasi fokus penelitian pada pengaruh konseling individu melalui teknik *Positive Affirmation* terhadap peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang diangkat adalah: Apakah terdapat pengaruh konseling individu melalui teknik *Positive Affirmation* terhadap peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Tujuan Penelitian

Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pengaruh konseling individu menggunakan Teknik *Positive Affirmation* dalam meningkatkan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

1.7 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini di antaranya:

a. Manfaat Umum

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Kreasi ABISEKA Pekanbaru.
2. Untuk lebih memaksimalkan pemahaman penulis akan salah satu khusus nyata yang terjadi di lingkungan Masyarakat dan tidak bisa di abaikan.

Untuk menambah pemahaman Masyarakat untuk menggunakan kalimat-kalimat yang positif guna mengembalikan rasa percaya diri dan harga diri anak agar anak tidak merasa di kucilkan di lingkungan Masyarakat.

b. Kegunaan Khusus

1. Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian yang serupa.
2. Sebagai Syarat memperoleh gelar (S.Sos) di Fakultas Dakwadan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika sebuah skripsi ini lebih sistematis jika didukung dengan sistematika sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan pembahasan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti. Pada bab ini juga memuat kerangka fikiran hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini, menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi, waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menjelaskan tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan fasilitas di Sentra “ABISEKA” Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Sentra “ABISEKA” Pekanbaru. Mengenai Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* terhadap Peningkatan *Self- Esteem* Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra ABISEKA Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang bersifat analisis objektif dan mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup peneliti.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penulis melakukan kajian Pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini, penulis telah meneliti beberapa skripsi dan jurnal yang relavan dengan penelitian yang di lakukan, seperti:

1. Susanti Niman & Laura Nikita Surbakti, 2022. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa dengan judul **“Terapi Afirmasi Positif Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah: Studi Kasus”** (Lestari, 2022). Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman seorang mahasiswi yang mengalami harga diri rendah akibat kekerasan dalam keluarga dan bullying. Asuhan keperawatan dengan fokus pada intervensi terapi afirmasi positif memiliki peranan penting dalam membantu klien dengan masalah harga diri rendah. Dalam penelitian ini, asuhan keperawatan yang diberikan selama lima hari dapat meningkatkan harga diri klien dan mengubah pola pikir negatif yang ada. Hasil evaluasi pasca pemberian terapi afirmasi positif menunjukkan peningkatan harga diri, yang terlihat dari hasil evaluasi subyektif yang menyatakan klien merasa lebih berharga, serta evaluasi objektif menggunakan instrumen harga diri dari Rosenberg yang meningkat dari skor 18 menjadi 22. Terapi afirmasi positif yang diberikan pada klien dengan harga diri rendah terbukti efektif dalam meningkatkan harga diri klien. Selain itu, asuhan keperawatan yang diberikan juga berhasil mengurangi masalah kejiwaan klien, berdasarkan hasil skrining SRQ 29 yang dilakukan sebelum dan setelah pemberian asuhan keperawatan. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan rentang waktu penelitian. Penelitian ini merupakan studi kasus yang membahas seorang mahasiswi berusia 21 tahun yang berjenis kelamin perempuan, dengan fokus pada terapi afirmasi positif untuk klien dengan harga diri rendah. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada masalah rendahnya harga diri anak yang berhadapan dengan hukum (ABH).
2. Nadya Lestari, 2022. Skripsi Mahasiawa Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan judul **“Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Harga Diri Narapidana Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang”** (Lestari, 2022). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah narapidana remaja dengan lokasi di Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 di Palembang Perbedaan dari penelitian ini iyalah Lokasi dan waktu penelitian serta objek yang berbeda. Penelitian ini meliputi ranah keperawatan jiwa, komunitas dan keluarga yang mengkaji tentang pengaruh terapi *afirmasi positif* terhadap harga diri narapidana remaja di lembaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh *Positive Affirmation* terhadap harga diri pada narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Anak Klas I Palembang untuk narapidana berusia 15-18 tahun sedangkan penelitian terkini di lakukan di Sentra Abiseka Pekanbaru dengan warga binaan atau rehabilitasi anak berusia di bawah 18 tahun.

3. Ayu Agustin, 2022. Skripsi Mahaiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo dengan judul **“Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Self Esteem Anak Usia Dini Di Tkit 1 Qurrota A’yun Ponorogo”** (Agustin, 2022). Pada penelitian ini di gunakan teknik metode bermain yang memberikan pengaruh terhadap *self esteem* anak Perkembangan *Self Esteem* anak berkembang setelah guru mengimplementasi metode bermain peran pada anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo mengalami peningkatan dan termasuk berkembang sesuai harapan. Metode bermain yang di lakukan adalah bermain peran dengan tema pekerjaan, bermain peran ketika jam bermain bebas dan adanya kegiatan pasar mini yang mana menambah banyak manfaat terutama menambah interaksi anak sehingga anak mampu berpandangan positif tentang dirinya sendiri dan mampu merasa bahwa dirinya penting, berhasil dan berharga. Tujuan dari penelitian ini guna menjelaskan perkembangan *self Esteem* setelah guru mengimplentasikan Metode bermain peran pada anak usisa dini di TKIT I Qurrota A’yun Ponorogo. Perbeadaan dengan penelitian yang di teliti oleh penulis adalah variabel X, penelitian ini menggunakan metode bermain sedangkan penulis menggunakan teknik *Positif Affirmation* dengan memberikan pernyataan positif guna meningkatkan *Self-Esteem* anak. Perbedaan berikutnya dari segi usia anak, lokasi penelitan dan rentan waktu penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami satu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Sari, 2023).

Konseling individual merupakan Menurut Tolbert mengartikan konseling individu sebagai “hubungan tatap muka antara konselor dengan konseli, di mana konselor belajar sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, dia dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga dia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar. Tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan (Willis, 2011: 49) dalam (Aisyah & Prameswarie, 2020).

Konseling Individual adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diselenggarakan dalam rangka mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh konseli (Abdi & Karneli, 2020) dalam (Ferdiansa & Karneli, 2021).

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor atau guru pembimbing di sekolah.

3. Ketrampilan dalam Konseling Individu

Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006) dalam komunikasi dengan klien, konselor seharusnya menggunakan respon-respon yang fasilitatif bagi pencapaian tujuan konseling. Respon-respon tersebut dikelompokkan ke dalam berbagai teknik dasar komunikasi konseling, yaitu Teknik:

1) *Attending* (Perhatian)

Attending adalah ketrampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya. Perilaku *attending* dapat juga dikatakan sebagai penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku nonverbal, bahasa lisan, dan kontak mata (Willis, 2004). Penggunaan teknik *attending* ini bertujuan agar klien merasa lebih dihargai. Penggunaan teknik *attending* ini lebih pada non-verbal, meliputi :

- a) Posisi badan (termasuk gerak isyarat dan ekspresi muka).
- b) Duduk dengan badan menghadap klien.
- c) Tangan diatas pangkuan atau berpegang bebas.
- d) Responsive dengan menggunakan bagian wajah, umapanya senyum spontan atau anggukan kepala.
- e) Badan tegak lurus tanpa kaku dan sesekali condong kearah klien untuk menunjukkan kebersamaan dengan klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Kontak mata, kontak mata yang baik berlangsung dengan melihat klien pada waktu dia berbicara kepada konselor dan sebaliknya.
- g) Mendengarkan, mendengarkan dengan tepat dan mengingat apa yang klien katakan dan bagaimana mengatakannya.
- h) Menunjukkan rasa empati.

2) *Opening* (Pembukaan)

Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006) *Opening* (Pembukaan) adalah ketrampilan atau teknik untuk membuka dan memulai komunikasi konseling. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk membina hubungan baik (*rapport*), memperoleh kepercayaan (*trust*) dari klien dan klien dapat bebas, dan nyaman serta terbuka dalam mengungkapkan semua masalah.

3) *Acceptance* (Penerimaan)

Penggunaan *acceptance* bertujuan agar klien merasa di hargai dan diterima keberadaannya. *Acceptance* (Penerimaan) adalah teknik yang digunakan konselor. untuk menunjukkan minat dan pemahaman terhadap hal-hal yang dikemukakan klien. (Supriyo dan Mulawarman, 2006).

4) *Restatement* (Pengulangan)

Restatement (Pengulangan kembali) adalah teknik yang digunakan konselor untuk mengulang atau menyatakan kembali pernyataan klien (sebagian atau seluruhnya) yang dianggap penting. (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Penggunaan *restatement* bertujuan untuk menemukan inti dari masalah dan memudahkan konselor memberikan solusi (pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang di hadapi).

5) *Reflection of feeling* (pemantulan perasaan)

Refleksi adalah suatu jenis teknik konseling yang penting dalam hubungan konseling (Willis, 2004). *Reflection of feeling* (pemantulan perasaan) adalah teknik yang digunakan konselor untuk memantulkan perasaan atau sikap yang terkandung di balik pernyataan klien. Penggunaan *Reflection of feeling* bertujuan untuk memperjelas apa yang sebenarnya di rasakan klien, mendorong klien agar lebih terbuka, dan agar klien lebih percaya diri.

6) *Clarification* (Klarifikasi)

Teknik yang digunakan untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan klien dengan menggunakan kata-kata baru dan segar. Tujuan klarifikasi adalah supaya klien dapat menyatakan pesannya (perasaan, pikiran, pengalaman) dengan jelas, alasan yang logis, dan dapat mengilustrasikan perasaan dengan cermat. (Willis, 2004).

7) *Paraprashing* (Paraphrasing)

Menurut Gerldard dan Gerldard (2011) *Paraphrase* adalah cara merefleksikan kembali pada klien isi pembicaraan klien yang penting tetapi secara lebih jelas dan menggunakan kata-kata konselor sendiri. Penggunaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paraprashing bertujuan untuk menyatakan kembali ungkapan klien, memberi arahan jalannya wawancara konseling, dan pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang di ungkapkan klien.

8) *Structuring* (Pembatasan)

Menurut Tohirin (2008) *Structuring* adalah proses penetapan batasan oleh konselor tentang hakikat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umumnya dan hubungan tertentu pada khususnya. *Structuring* memberikan kerangka kerja atau orientasi terapi kepada klien. Penggunaan structuring bertujuan agar terjalin persamaan pandangan antara konselor dan klien, agar proses konseling berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dalam konseling dan klien menjadi siap dalam proses konseling.

9) *Leading*

Penggunaan *Leading* bertujuan untuk mendorong klien untuk merespon pembicaraan dalam proses konseling terutama pada pembicaraan awal dan mengeksplorasi isi pembicaraan klien dengan faktor-faktor lain yang signifikan. *Leading* adalah Teknik atau ketrampilan yang digunakan konselor untuk mengarahkan pembicaraan klien dari satu hal ke hal lain secara langsung. (Supriyo dan Mulawarman, 2006).

10) *Silence* (Diam)

Menurut Tohirin (2008) dalam konseling, diam bukan berarti tidak ada komunikasi. Komunikasi tetap ada, yaitu melalui perilaku nonverbal. Dalam menggunakan teknik ini, konselor tidak mengatakan apa-apa tetapi menunjukkan ekspresi wajah sebagai respon dari pernyataan klien.

11) *Reassurance* (Penguatan atau dukungan)

Reassurance adalah ketrampilan yang digunakan oleh konselor untuk memberikan dukungan atau penguatan terhadap pernyataan positif klien agar ia menjadi lebih yakin dan percaya diri (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Penggunaan *reassurance* bertujuan untuk meyakinkan klien terhadap keputusan yang di ambil.

12) *Rejection* (Penolakan)

Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006) *rejection* adalah ketrampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk melarang klien melakukan rencana yang akan membahayakan atau merugikan dirinya atau orang lain. Penggunaan *rejection* bertujuan untuk mencegah klien bertindak yang merugikan dirinya. Secara umum ada dua jenis penolakan yaitu penolakan secara halus dan penolakan secara langsung.

13) *Advice* (Saran atau nasehat)

Advice adalah ketrampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk memberikan nasehat atau saran bagi klien agar dia dapat lebih jelas, pasti mengenai apa yang akan dikerjakan. Menurut Willis (2004) nasehat diberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika klien memintanya. Penggunaan *Advice* bertujuan agar klien lebih jelas dalam memahami keputusannya. Secara umum ada tiga jenis *advice* yaitu *advice* langsung, *advice* persuasif dan *advice* alternatif.

14) *Summary* (Ringkasan atau kesimpulan)

Summary (kesimpulan) adalah ketrampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk menyimpulkan atau ringkasan mengenai apa yang telah dikemukakan klien pada proses komunikasi konseling. Penggunaan *summary* bertujuan untuk membantu menyimpulkan apa yang disampaikan klien. Kesimpulan adalah berdasarkan perolehan selama proses konseling. (Willis, 2004). *Summary* terdiri atas dua jenis yaitu *summary* bagian dan *summary* keseluruhan atau akhir.

15) *Konfrontasi* (Pertentangan)

Konfrontasi merupakan suatu respon verbal yang digunakan oleh konselor untuk menyatakan adanya diskrepansi atau kesenjangan antara perasaan, pikiran dan perilaku klien seperti yang tampak pada pesan-pesan yang dinyatakannya. (Hariastuti dan Eko : 2007). Penggunaan *konfrontasi* bertujuan untuk menyadarkan klien akan adanya kesenjangan-kesenjangan, perbedaan - perbedaan dalam pemikiran, perasaan dan perilakunya. Menurut Gerldard dan Gerldard (2011) *konfrontasi* berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran klien dengan memberinya informasi yang mungkin terlewatkan atau tidak teridentifikasi olehnya.

16) *Interpretasi* (Penafsiran)

Menurut Hariastuti dan Darmianto (2007) *Interpretasi* merupakan suatu keterampilan yang melibatkan pemahaman dan pengkomunikasian makna pesan- pesan klien. Sedangkan menurut Tohirin (2008) *interpretasi* merupakan usaha konselor mengulas pikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman klien berdasarkan atas teori-teori tertentu. Penggunaan *interpretasi* bertujuan untuk membantu klien untuk lebih memahami diri.

17) *Termination* (Pengakhiran)

Termination (Pengakhiran) adalah ketrampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk mengakhiri komunikasi konseling, baik mengakhiri untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya maupun mengakhiri karena komunikasi konseling betul-betul telah berakhir. (Supriyo dan Mulawarman, 2006) dalam (Amaliya Fradinata et al., 2023).

4. Asas-asas Konseling Individu

Asas-asas konseling memperlancar pengembangan proses yang ada di dalam layanan konseling individu. Ada beberapa asas-asas di dalam konseling di antaranya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

2) Asas Kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan benarbenar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

3) Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

4) Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh Menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.

5) Asas Kemandirian

Asas Kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbingatau konselor.

6) Asas Kegiatan

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

7) Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Asas Keterpaduan

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

9) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norm norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukumataunegara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10) Asas Keahlian

Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

11) Asas Alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan.

12) Asas Tutwuri handayani

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.

13) Alih Tangan Kasus

Konselor memiliki keterbatasan kewenangan, bila klien mengalami masalah emosi yang berat seperti stress berat, sakit jiwa, maka kasus ini di luar kewenangan konselor dan harus dialih tangankan kepada pihak lain.

14) Tut Wuri Handayani

Asas ini memberikan makna bahwa layanan konseling merupakan bentuk pengaruh konselor kepada klien dengan mempengaruhi dirinya serta menggunka lingkungan sebagai aspek dalam upaya mencapai tingkat perkembangan optimal (Khoiriyah, 2024).

2.2.2 Teknik *Positive Affirmation*

Afirmasi positif adalah suatu cara untuk merubah cara seseorang dalam berfikir sehingga dapat mengubah pemikiran yang negative sebagai pemikiran yang positif. Afirmasi positif merupakan pernyataan yang ditanam pada pikiran bawah sadar untuk mengganti persepsi dan respon seseorang terhadap suatu hal. Afirmasi bisa sebagai bentuk dari *self-hypnosis* dimana istilah atau frasa diulang berulang-ulang kali sebagai cara memprogram ulang alam bawah sadar kita. Ketika seseorang fokus dan berkonsentrasi, afirmasi menjadi kuat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memasuki fase hipnotis (Martini, 2019) dalam (Arabta Malem Peraten Pelawi et al., 2024). Albrecht (1980) berpikir positif adalah upaya untuk memfokuskan pada hal-hal yang positif serta pada bahasa dan kata-kata positif (*Positive Affirmation*) sehingga tercipta pikiran dan perasaan yang positif pada individu (Muslimin, 2021).

Afirmasi positif merupakan bagian dari terapi kognitif perilaku. Terapi ini terdiri dari susunan kata yang disusun baik sebatas pikiran maupun dituangkan dalam tulisan. Selain itu diucapkan berulang-ulang atau mengartifikasikan kalimat-kalimat positif dengan lantang dan berulang-ulang untuk melawan pemikiran negatif terhadap suatu masalah dari dirinya sendiri. Terapi afirmasi positif dapat membantu dalam interaksi intrapersonal dan interpersonal (Indra, Ifannuddin & Santoso) dalam (Imron et al., 2021).

Adapun contoh kalimat afirmasi yang dapat digunakan dalam konseling individu seperti "*anda/aku mampu menghadapi permasalahan ini*", "*aku/anda cukup. Aku/anda memiliki segalanya yang dibutuhkan*", "*aku bersyukur atas hari ini*" dan banyak lainnya. Hadis yang memiliki kaitan dengan pernyataan positif di antaranya adalah sebagai berikut :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim)

1. Aspek-Aspek Afirmasi Positive (*Positive Affirmation*)

Albrecht (1980) mengungkapkan beberapa aspek dalam berpikir positif yaitu terdiri dari:

- 1) Harapan yang positif (*positive expectation*), yaitu memfokuskan pada kesuksesan, mencegah terjadinya masalah, serta menjauhkan diri dari pikiran yang mengarah pada kegagalan. Harapan yang positif juga berarti individu percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, dan menjauhkan dari pikiran kegagalan.
- 2) Afirmasi diri (*self affirmation*), yaitu memfokuskan perhatian pada kelebihan-kelebihan pada dirinya dengan asumsi bahwa antara individu satu dengan individu lain sama-sama berartinya.
- 3) Penggambaran kenyataan Dengan penggambaran kenyataan membantu individu untuk berfikir objektif dan rasional, individu lebih menggambarkan keadaan daripada menilai keadaan, fleksibel, dan tidak fanatik dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.
- 4) Penyesuaian terhadap kenyataan (*reality adaptation*) yaitu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ada, menghindarkan diri dari penyesalan, frustrasi dan perasaan bersalah, bisa menerima masalah dan mencoba menghadapinya dengan segala konsekuensinya (Muslimin, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Afirmasi Positif (*Positive Affirmation*)

Afirmasi positif memiliki banyak manfaat (Wibowo & Iskradono, 2021):

- 1) Pengulangan kata-kata positif mempengaruhi pemikiran dan mengambil tindakan dapat membuat individu lebih bersemangat dan yakin setiap hal yang dilakukan.
- 2) Orang yang sehari-hari melakukan afirmasi positif membuat lebih bahagia dan cenderung lebih cepat pulih saat sakit, akan merasa bangkit dari rasa tidak berdaya dan tenang saat sedih.
- 3) Afirmasi dapat meminimalkan stress. Seperti pada penelitian sebelumnya (Wilani dan Widia, 2018) menunjukkan bahwa hal itu dapat diterapkan untuk mengurangi tingkat depresi remaja dengan menggunakan terapi afirmasi positif. Studi lain (Zainiyah et al, 2018) menunjukkan hal tersebut efek positif terhadap tingkat stress mahasiswa setelah menerapkan teknik afirmasi. (Zebua et al., 2022). dalam (Arabta Malem Peraten Pelawi et al., 2024).

2.2.3 Meningkatkan *Self-Esteem* (Harga Diri)

1. Pengertian Meningkatkan

Menurut Adi D Istilah meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan meningkatkan atau peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa (Imbarraga dan Reinaldi, 2019).

2. Pengertian *Self-Esteem* (Harga Diri)

Harga diri merupakan penilaian individu mengenai dirinya mengacu pada afek yakni afek positif dan efek negatif (Rosenberg, 1965) Dalam (Alwi & Razak, 2022). Maslow (1954) menyatakan bahwa *Self-Esteem* merupakan kebutuhan dasar yang muncul setelah kebutuhan fisik dan keamanan terpenuhi. Dalam hierarki kebutuhan, *Self-Esteem* mencakup kebutuhan akan harga diri, rasa kompetensi, dan penghargaan dari orang lain (Mayastuty, 2024).

Self-Esteem menurut Coopersmith *Self-Esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Secara singkat *Self-Esteem* adalah "*personal judgement*" mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya (Aini, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa *Self-Esteem* yaitu bentuk evaluasi mengenai dirinya sendiri. Sejauh mana individu bisa memahami mengenai perilaku yang di milikinya. *Self-Esteem* juga dapat menunjukkan suatu bentuk tindakan dan perilaku yang positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kebutuhan *Self-Esteem*

Menurut Maslow, *Self Esteem* merupakan sebuah kebutuhan manusia yang harus di penuhi untuk dapat dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Kebutuhan terhadap *Self Esteem* oleh Maslow di bagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Menghargai diri sendiri (*Self Respect*) merupakan kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup.
- 2) Mendapat penghargaan dari orang lain (*Respect From Others*) merupakan kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, di terima dan di apresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya di kenal baik dan di nilai baik oleh orang lain. Meningkatkan dan membangun *Self Esteem* (Harga Diri).

4. Aspek-Aspek *Self-Esteem*

Menurut Coopersmith (1967) aspek-aspek yang terkandung dalam *Self-Esteem* ada tiga yaitu:

- 1) Perasaan Berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

- 2) Perasaan Mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.

- 3) Perasaan Diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. (Suhron, 2021).

5. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

Menurut McLoed & Owens, Powell, (2004) dalam (Suhron, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan self esteem seorang individu diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Usia

Perkembangan *self-esteem* ketika seseorang memasuki masa anak-anak dan remaja seseorang akan memperoleh harga diri mereka dari teman, orang tua dan guru pada saat mereka bersekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ras

Keanekaragaman budaya dan ras tertentu dapat mempengaruhi *self-esteemnya* untuk menjunjung tinggi rasnya

3) Etnis

Dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat terdapat etnis tertentu yang menilai bahwa sukunya lebih tinggi derajatnya sehingga dapat mempengaruhi *self-esteemnya*

4) Pubertas

Merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa ditandai munculnya karakteristik seks sekunder dan kemampuan reproduksi seksual yang dapat menimbulkan perasaan menarik sehingga mempengaruhi *self-esteemnya*

5) Berat Badan

Rangkaian perubahan berat badan yang paling jelas yang tampak pada masa remaja adalah perubahan fisik. Hormon-hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri-ciri Primer dan skunder yang mempengaruhi *self-esteemnya*.

6) Jenis kelamin

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja putri mudah terkena gangguan citra diri dibandingkan dengan remaja putra. Secara khusus, harga diri remaja putri rendah, tingkat kesadaran diri mereka tinggi dan citra diri mereka mudah terganggu dibandingkan dengan remaja putra (Rosenberg & Simmons dalam Steinberg, 1999) dalam (Suhron, 2021).

6. Karakteristik *Self-Esteem* Rendah Dan Tinggi

Karakteristik *Self-Esteem* Terbagi menjadi dua Jenis yakni Seorang Individu yang memiliki karakter *Self-Esteem* Tinggi dan seorang Individu yang memiliki *Self-Esteem* Rendah.

1) Karakteristik *Self-Esteem* Tinggi

Menurut Rosenberg (dalam Murk, 2006) menjelaskan bahwa individu dengan *Self-Esteem* tinggi akan lebih Merasa dirinya berharga, Menghormati dirinya tapi tidak mengagumi diri sendiri ataupun mengharapkan orang lain untuk mengaguminya. Tidak menganggap dirinya lebih superior dibandingkan orang lain dan Cenderung akan mengembangkan diri dan memperbaiki diri.

2) Karakteristik *Self-Esteem* Rendah

Sedangkan individu dengan *Self-Esteem* rendah memiliki akan cenderung sulit Fokus dalam melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan, sering merasa kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan, Mengalami kecemasan sosial, selalu Melebih-lebihkan peristiwa negatif yang pernah dialaminya dan sering Merasa canggung, malu, dan tidak mampu mengekspresikan diri saat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinteraksi dengan orang lain, cenderung pesimis, sinis, dan memiliki pikiran yang tidak fleksibel (Suhron, 2021).

2.2.4 Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)

1. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti anak yaitu keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil, dan sesuatu yang lebih kecil dari pada yang lain. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan yang lainnya.

Pengertian anak menurut undang-undang nomor 11 tahun 2002 tentang sistem peradilan pidana anak pengertian anak menurut undang-undang ini yang disebut adalah anak yang telah berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga telah melakukan tindak pidana. Undang-undang nomor 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Ketentuan hukum Islam membatasi bahwa seseorang dikatakan sebagai anak yaitu orang yang masih kecil hingga tiba usia baligh. Makna baligh adalah anak-anak yang mulai menginjak usia dewasa dan sudah mengerti segala masalah yang dihadapinya. Untuk seorang laki-laki, tanda balighnya adalah bermimpi beresetubuh, sementara bagi wanita adalah telah ada haid.

2. Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)

Anak yang bermasalah atau berhadapan dengan hukum atau disingkat dapat didefinisikan sebagai anak yang disangka, dituduh, atau diakui sebagai pelanggar undang-undang hukum pidana. (Pasal 40 ayat 1 Konvensi hak Anak) Unicef menyebutkan, anak dalam kelompok ini sebagai *children in especially difficult circumstance* (CEDC) karena kebutuhannya tidak terpenuhi, rentan kekerasan, berada di luar lingkungan keluarga, membutuhkan proteksi khusus, perlindungan dan keamanan diri.

Kementerian Sosial RI mengatakan bahwa Anak yang Berhadapan dengan Hukum adalah anak yang terpaksa berhadapan dengan sistem peradilan pidana karena pertama, disangka, di dakwah, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum, kedua, telah menjadi korban akibat perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan orang atau kelompok orang atau lembaga atau negara terhadapnya, ketiga, telah melihat, mendengar, merasakan atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.

Menurut Apong Herlina dalam bukunya anak yang berkonflik dengan hukum dapat juga dikatakan sebagai anak yang terpaksa berkonflik dengan sistem pengadilan pidana karena:

- a. Disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Telah menjadi korban akibat perbuatan pelanggaran hukum dilakukan orang/kelompok orang/lembaga/negara terhadapnya.
- c. Telah melihat, mendengar, merasakan atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.

Apong Herlina berpandangan jika dilihat dari ruang lingkupnya anak yang berhadapan dengan hukum dapat dibagi menjadi:

- a. Pelaku atau tersangka tindak pidana.
- b. Korban tindak pidana.
- c. Saksi suatu tindak pidana (ROSIDA, 2024).

Upaya pemberian perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum dan tindak pidana harus dimaknai dengan cukup luas. Termasuk klasifikasi dari anak yang berhadapan dengan hukum yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 mengenai sistem peradilan pada anak, diantaranya:

- 1) Anak yang Berkonflik dengan Hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.
- 2) Anak yang Menjadi Korban Tindak Pidana yang selanjutnya disebut Anak Korban adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang disebabkan oleh tindak pidana.
- 3) Anak yang Menjadi Saksi Tindak Pidana yang selanjutnya disebut Anak Saksi adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dialaminya sendiri (Utami, 2024).
- 4) Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak berhadapan dengan hukum adalah anak yang dengan sengaja atau tidak melakukan kesalahan, di tuduh, di dakwa sebagai pelaku atau pun korban.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan ABH

Dalam undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 pasal 59 yang menyatakan bahwa lembaga Negara wajib bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus pada anak dalam situasi darurat, anak berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas atau terisolir, anak tereskploitasi secara ekonomi atau seksual, anak yang diperdagangkan, pshikoterapika, dan napza, anak korban penculikan, korban kekerasan fisik atau psikis, anak yang menyandang cacat, atau korban penyalahgunaan. Berikut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan pada anak:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Faktor Pribadi Penyimpangan pada anak berasal dari faktor pribadi dikarenakan tingkah laku dan aspek psikologisnya atau isi kejiwaanya yang berbeda dengan anak biasa dan cenderung tidak normal. Antar lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah fantasi, rasionalisasi, internalisasi yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain.
- b. Faktor Keluarga Penyimpangan sebagai bentuk penyesuain masalah psikologis dan konflik batin dalam menghadapi stimulasi eksternal sosial dan pola hidup keluarga yang patologis. Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung, jelas membuahkan masalah psikologis personal dan adjustment (penyesuain diri) yang terganggu pada diri anak-anak sehingga mereka mencari kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku delinkuel.
- c. Faktor Lingkungan Suatu struktur sosial dengan pola budaya yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh remaja. Sifat masyarakat tersebut ialah punya populasi yang padat, status sosial penghuninya rendah, kondisi pisik perkampungan yang buruk, banyak disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi (Isamawati, 2024).

2.3 Konsep Oprasional

Berdasarkan permasalahan diatas yang sudah dijelaskan, maka perlu dicari dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan Konseling Individu melalui teknik *Positive Affirmation* dalam meningkatkan *Self-Esteem* Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra ABISEKA Pekanbaru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konseling Individu melalui teknik *Positive Affirmation* dan variabel terikat dalam peneltiian ini *SelfEsteem* Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH).

Tabel 2. 1 Konsep Oprasional

Variabel	Indikator	Sub indikator
		1. Anak mampu belajar menghindari perasa takut akan kegagalan dan berusaha keluar dari permasalahan
	Harapan positif	2. Anak mencari soulisa untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Konseling Individu
Teknik *Positive Affirmation*(X)**

	3. Anak mampu melihat masa depan dengan optimis.
Afirmasi Diri	1. memusatkan perhatian kepada kekuatan diri sendiri dan percaya diri terhadap potensi yang di miliknya.
	2. Melakukan Kegiatan yang positif dan mengucapkan kalimat afirmasi yang positif
Penggambaran Kenyataan	1. menerima kenyataan yang ada dan berprasangka baik pada diri sendiri.
	2. Anak mampu bangkit dari rasa keterpurukan dengan pernyataan afirmasi positif.
	3. Anak memiliki pikiran yang terbuka sehingga membuat anak mampu menerima saran yang diberikan oleh orang lain agar bisa diterima atau dipertimbangkan dengan baik
Penyesuaian terhadap	1. Mampu menerima keadaan yang terjadi dan menguatkan diri dengan kalimat yang positif.
	2. Anak mampu bangkit dari keterpurukan yang dialami dengan pernyataan afirmasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan <i>Self-Esteem</i> (Y)	kenyataan	positif.
		3. memiliki pikiran yang terbuka sehingga semua saran dan ide yang diberikan oleh orang lain agar bisa diterima atau dipertimbangkan dengan baik.
	Perasaan aman dan diterima	1. Mengembangkan pemahaman anak bahwa dirinya berharga didalam suatu kelompok dan dianggap menjadi bagian didalam kelompok itu.
	Perasaan aman dalam lingkungan yang berkaitan dengan rasa kepercayaan.	2. Perasaan aman dalam lingkungan yang berkaitan dengan rasa kepercayaan.
		1. Anak menyadari potensi dirinya dan memiliki perasaan mampu menghormati orang lain dan mampu merasa di hormati
		2. Menerimadan menghormati diri atau tubuh klien bahwa klien setara dengan orang lain.

2.4 Kerangka Fikiran

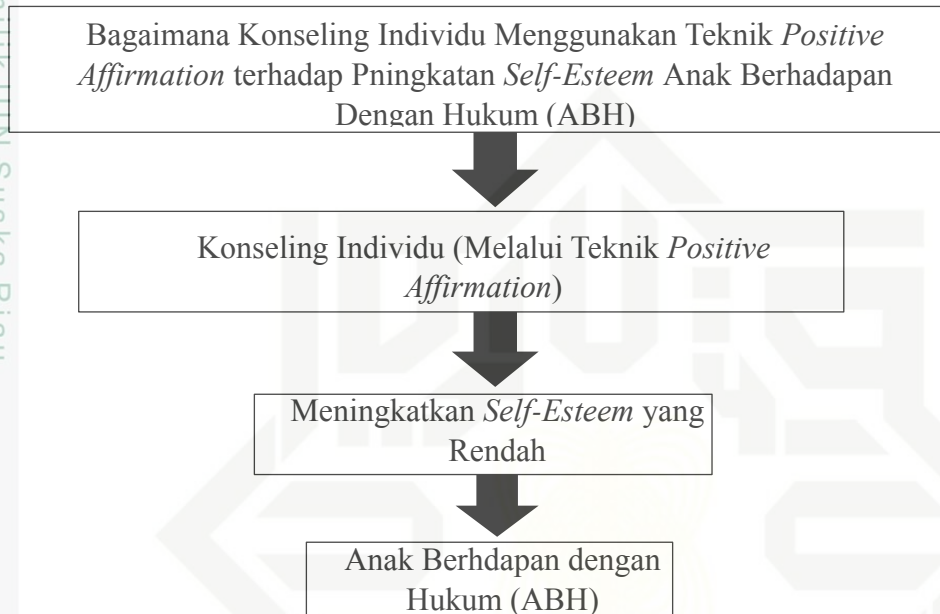
Kerangka berfikir merupakan “Gambaran hubungan antara variabel dalam suatu riset, yang mendetail oleh asumsi menurut kondisi yang rasional” (Sugiyono

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2017: 60). Dari penjelasan diatas dapat digambarkan model kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Fikiran



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hingga dapat dibuktikan dari data yang terkumpul. Adapun rumusan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho):

- Ha:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* terhadap peningkatan *Self-Esteem* bagi Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Sentra ABISEKA Pekanbaru.
- Ho:** Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan dari konseling Individu Melalui Teknik *Positive Affirmation* terhadap peningkatan *Self-Esteem* bagi Berhadapan Hukum (ABH) di Sentra ABISEKA Pekanbaru

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Pnelitian

Dalam Penelitian ini, penulis metode Kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berasaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme melihat suatu fenomena yang terjadi dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat kausalitas. Metode penelitian kuantitatif sering digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Metode deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi tertentu dengan tujuan untuk mengungkap pengaruh antar variabel dan dinyatakan dalam bentuk angka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan dengan cara penarikan sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data (Isamawati, 2024).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di Sentra ABISEKA Rumbai, Tepatnya Lokasi penelitian ini dilakukan di Sentra Abiseka Kementrian Sosial RI Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Khayangan No. 160 Rumbai-Pekanbaru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu Pelaksanaan Pnelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian					
		2024					
		Juli	SEP	OKT	DES	JAN	FEB
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Sidang Kompre						
4.	Pembuatan Angket						
5.	Penyebaran Angket						
6.	Pengelolaan Data						
7.	Hasil Penelitian						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002: 108) dalam (Kusaeri et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Populasi yang berada di Sentra Abiseka Pekanbaru, yakni sebanyak 21 orang.

3.3.2 Sempel

Sempel adalah sebagian atau wakil populasi yang (Kusaeri et al., 2021). Dalam penelitian menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* (non random sampling) di mana menurut Sugiyono peneliti tidak berikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel dan menggunakan Sampling jenuh Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Kusaeri et al., 2021). Dalam Penelitian ini penulis menggunakan seluruh anak yang berada di Sentra Abiseka sebanyak 21 orang sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu Kuisisioner, Observasi, dan Dokumentasi.

3.4.1 Kuisisioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data melalui cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan kemudian akan diajukan kepada responden. Kuesioner ini juga menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup (Barokah & Yasin, 2023).

Didalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan kusioner dengan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Berikut skor Skala Likert dari indikator variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala

NO	Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfaroble
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dimana peneliti akan mengamati secara langsung pada objek peneliti dengan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dokumentasi *non-human resources* seperti catatan atau foto. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu.

3.5 Uji Validitas dan Realitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur. Jadi suatu instrumen berhubungan dengan tingkat akurasi dari suatu alat ukur untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas diperoleh melalui hubungan setiap skor indikator variabel dengan total indikator variabel, hasil dari hubungan setiap skor indikator variabel dengan total indikator variabel kemudian hasil tersebut di bandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. kriteria pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- d. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan valid.
- e. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n (\sum x^2) - (\sum x)^2] [n (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

- r_{xy} : koefisien validitas dalam hitungan
 n : jumlah responden atau sampel
 $\sum x$: jumlah skor item
 $\sum y$: jumlah skor total
 $\sum xy$: jumlah skor “x” dikalikan “y”
 $\sum x^2$: jumlah skor “x” yang telah dikuadratkan
 $\sum y^2$: jumlah skor “y” yang telah dikuadratkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrument dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Tes dikatakan reliabel jika skor amatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor sebenarnya. Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan kuesioner yang sama (NURUL RESVIARNI, 2022). Untuk mengetahui reabilitas dalam sebuah instrument dapat dilakukan dengan rumus alpha cronbach:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ maka angket reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$ maka angket tidak reliable.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi yang normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan dilakukannya uji statistik. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai Signifikan $> 0,05$ Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung menggunakan angka, seperti usia, berat badan, tinggi badan, dan sebagainya. Maka yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif mencakup berbagai teknik, termasuk pengukuran pemusatan data (seperti mean, median, dan modus), pengukuran persebaran data (seperti range, varian, standar deviasi, kuartil, desil, dan persentil), pengukuran kemencengan data (seperti skewness dan kurtosis) dalam (Aziza, 2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.3 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ialah angka yang menyatakan besar kecilnya korelasi. Pergerakan koefisien korelasi selalu antara 0 dan ± 1 . Koefisien korelasi dari 0 hingga + 1 menandakan korelasi yang positif, sedangkan dari 0 hingga - 1 menandakan korelasi yang negatif. Arah hubungan variable ditandai dengan tanda plus atau minus pada indeks korelasi. Hubungan positif (makin tinggi nilai dalam variabel, makin tinggi juga nilai dalam variabel yang lain) yang ditandai dengan tanda plus (+). Sedangkan hubungan negatif (makin rendah nilai dalam variabel, makin rendah juga nilai dalam variabel yang lain) yang ditandai dengan tanda minus (-) dalam (D r. H. Nur Khoiri, 2021).

Tabel 3. 3 Intervensi Koefisien Korelas

Interval Koefisien	Tingkatan Pengaruh
0.800-1.000	Pengaruh Sangat Kuat
0.600-0.799	Pengaruh Kuat
0.400-0.599	Pengaruh Cukup Kuat
0.200-0.399	Pengaruh Kurang Kuat
0.01-0.199	Pengaruh tidak Kuat

3.6.4 Uji Linearitas

Baik korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dalam beberapa cara (Wahyu Widiarso, 2010). Uji Linearitas juga dapat di lakukan oleh Uji Linieritas Via Anova untuk menghitung nilai F dari setiap pasangan variabel untuk komponen linier dan nonlinier.

1. Nilai Sig *Deviantion From Linearity* < 0,05 Berkesimpulan Uji Reabilitas tidak terpenuhi.

Menurut Linearity :

1. Jika nilai Sig *Linearity* > 0,05 maka berkesimpulan uji linearitas tidak terpenuhi.
2. Jika nilai Sig *Linearity* < 0,05 maka berkesimpulan uji linearitas terpenuhi.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Seorang peneliti memerlukan hipotesis yang akan mengarahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rencana dan langkah penelitiannya. Tanpa hipotesis yang mengarahkan, peneliti sulit mencari fakta yang ingin dikumpulkan dan sukar menentukan mana yang relevan dan mana yang tidak.

3.7.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. (Isamawati, 2024). Adapun rumus persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (*Self-Esteem*)
 a : konstanta (intersep), Nilai Konsistensi variabel Y
 b : Koefisien Arah Regresi Linear, koefisien regresi/nilai dari variabel X
 X : Variable independent (*Positive Affirmation*)

Dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikan hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

3.7.2 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5%. Dengan dasar pengambilan keputusan Uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau Thitung > Ttabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau Thitung < Ttabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y.

3.7.3 Uji Analisis Koefisien Determinasi (R² atau R-Square)

Uji koefisien determinasi (R²) yaitu mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Priastama 2017) dalam (Tewal et al., 2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Sentra ABISEKA Pekanbaru



Gambar 4. 1 Sentra Abiseka Pekanbaru

Sentra Abiseka Pekanbaru, yang terletak di kawasan Rumbai, Kota Pekanbaru, sebelumnya dikenal dengan nama BRSAMPK, didirikan pada tahun 1979 dan dibangun di atas lahan seluas 18.988 m². Lokasi Sentra Abiseka terbagi oleh Jalan Khayangan, dengan satu wilayah berada di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, seluas 6.798 m², dan wilayah lainnya di Kelurahan Limbungan Baru, Kecamatan Rumbai Pesisir, seluas 12.190 m².

Sentra Abiseka Kota Pekanbaru, dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami perubahan nama sebanyak tujuh kali. Perubahan nama dimulai pada awal pendirian panti pada bulan Oktober 1979, yang pertama kali diberi nama Panti Karya Taruna (PTK). Secara umum, panti ini berada di bawah komando Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. Kepala panti pada masa ini mengalami pergantian hingga tahun 1984, dengan daftar kepala panti sebagai berikut: Jusnir (1979), Sahril (1979), dan Ismail Daulay (1980-1984).

Pada tahun 1984, PTK berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). Kepala panti pada periode ini adalah Ismail Daulay (1980-1984), Drs. Sabar Tambun (1984-1990), Kuradin Simanjuntak (1991), Rustam A. Y., SH (1991-1994), dan Anhar Sudin, BSW (1994-1998). Selanjutnya, pada tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1995, PPA kembali mengalami perubahan nama menjadi Pantti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Kepala pantti pada periode ini antara lain: Anhar Sudin, BSW (1994-1998), Drs. Uji Hartono (1999-2000), Drs. Ahmad Fawzi (2000-2001), Drs. Santoso Purnomo Siwi (2002-2005), Drs. Erniyanto (2005-2012), Sarino, S.Pd., M.Si (2012-2016), dan Drs. Cup Santo, M.Si (2016-2018).

Pada tahun 2008, PSBR Rumbai Pekanbaru mendirikan Taman Balita Sejahtera (TBS) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan bagi anak usia 3 (tiga) bulan hingga 8 (delapan) tahun. Pada tahun 2011, PSBR Rumbai Pekanbaru berpartisipasi aktif dalam memberikan perlindungan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus, baik sebagai korban maupun sebagai saksi dalam kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Selanjutnya, pada tahun 2014, PSBR Rumbai Pekanbaru memulai operasional Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Rumah Antara, yang merupakan tempat rehabilitasi sosial bagi ABH, baik anak yang berperan sebagai pelaku maupun sebagai saksi.

Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak. Selanjutnya, pada tahun 2019, PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan nomenklatur dan fungsinya menjadi Balai Rehabilitasi Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK). Kepala Balai pada masa ini adalah Drs. Ardi Irianto dan Drs. H. Sutiono, M.M. Perubahan terakhir terjadi pada tahun 2020, ketika nama BRSAMPK berubah menjadi Sentra Abiseka Pekanbaru. Kepala Balai pada periode ini adalah Agus Hasyim Ibrahim hingga Juli 2023, dan selanjutnya terjadi pergantian Kepala Balai menjadi Ema Widiati hingga saat ini (Ningsih, 2024) & (Utami, 2024).

Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru dalam Pasal 8 No.273 tahun 2022 Sentra sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b mempunyai tugas melaksanakan asistensi rehabilitasi sosial. Pada Pasal 9 No.273 Tahun 2022 :

- 1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Sentra menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
 - b. Pelaksanaan fasilitasi akses.
 - c. Pelaksanaan asesmen.
 - d. Pelaksanaan layanan asistensi rehabilitasi sosial.
 - e. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi layanan asistensi rehabilitasi sosial.
 - f. Pelaksanaan terminasi layanan asistensi rehabilitasi sosial.
 - g. Pemetaan data dan informasi
 - h. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Pelaksanaan urusan tata usaha.
- 2) Selain menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), UPT menyelenggarakan fungsi layanan sementara lain sesuai dengan penugasan Menteri.

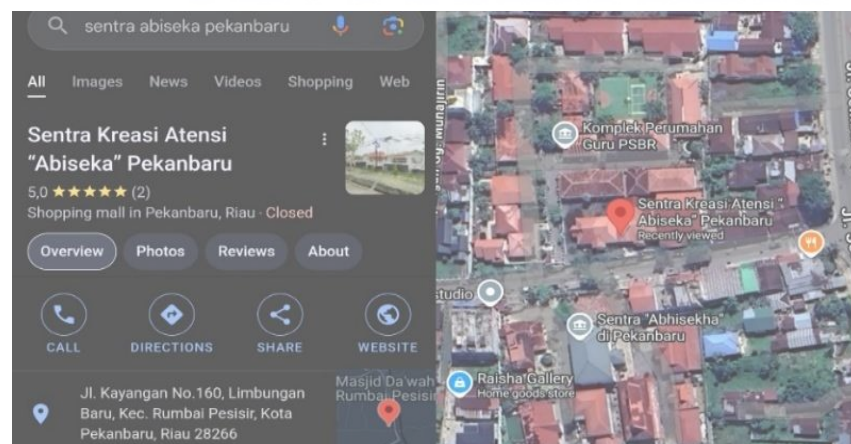
Anak-anak yang termasuk dalam Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru adalah anak yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Pasal 3 No.2007 Tahun 2021.

- 1) Sasaran Program Rehabilitasi Sosial yang dilaksanakan oleh balai besaratabalaiatauloka terdiri atas 5 (lima) kluster.
- 2) Kluster sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Anak.
 - b. Penyandang disabilitas.
 - c. Tuna sosial dan korban perdagangan orang.
 - d. Korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
 - e. lanjut usia.
- 3) Selain kluster sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sasaran Program Rehabilitasi Sosial diberikan juga kepada:
 - a. korban bencana alam, sosial, dan nama lain bencana yang ditetapkan oleh pemerintah
 - b. PPKS lainnya (Kemensos RI, 2022)

4.2 Letak Geografis Sentra ABISEKA Pekanbaru

Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru terletak di atas lahan seluas 18.988 m² dan dibelah oleh Jalan Khayangan. Salah satu wilayahnya berada di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, sementara wilayah lainnya berada di Kelurahan Limbungan Baru, Kecamatan Rumbai Pesisir, dengan luas 12.150 m².

Gambar 4. 2 Peta Sentra ABISEKA Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

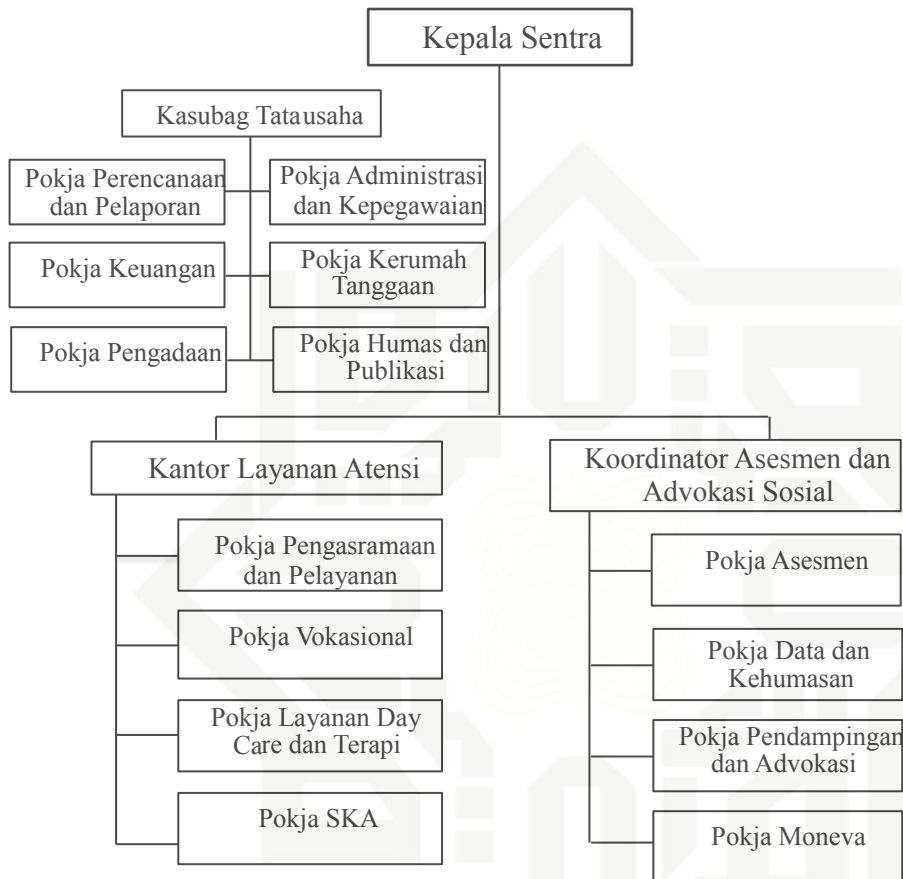
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Struktur Organisasi

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi



Sumber: Profile Sentra Abiseka Pekanbaru, Skripsi (Utami, 2024)

Secara struktural, Sentra Abiseka hanya memiliki posisi Kepala Sentra dan Kasubag TU, sesuai dengan ketentuan dalam Permensos No. 3 Tahun 2022. Namun, untuk mendukung pelaksanaan tugas, Sentra Abiseka membentuk tim kerja yang diatur melalui:

- Keputusan Menteri Sosial Nomor 29 atau HUK atau 2024 tentang Jangkauan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Kementerian Sosial dalam Layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial.
- Surat Keputusan Kepala Sentra Abiseka di Pekanbaru Nomor 06 atau 4.19 atau OT.00.00 atau 1 atau 2024 tentang Penunjukan Koordinator, Kelompok Kerja, dan Koordinator Wilayah Kerja Sentra Abiseka di Pekanbaru Tahun 2024.

4.4 Pelayanan Sentra Abiseka

4.4.1 Bantuan Sosial Bertujuan (BANTU)

Bantuan bertujuan untuk mendukung pemenuhan kehidupan layak bagi anak, meningkatkan kualitas sosial anak, serta meningkatkan kapabilitas sosial keluarga melalui dukungan keluarga. Selain itu, bantuan ini juga bertujuan untuk melaksanakan terapi bagi anak dan atau keluarga.

4.4.2 Pengasuhan Sosial

Pengasuhan sosial bertujuan untuk memperkuat kapabilitas dan tanggung jawab sosial anak, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bertemu dengan orang tuanya.

1. **Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak:** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf a merupakan upaya untuk membantu memenuhi standar kebutuhan PPKS untuk dapat hidup layak secara fisik, mental, dan psikososial. Juga dilakukan dengan cara memberikan bantuan sosial, bantuan sarana, dan prasarana dasar, serta bantuan kebutuhan dasar lainnya. Pemenuhan kebutuhan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi sandang dan pangan, tempat tinggal sementara, akses kesehatan, pendidikan, dan identitas.
2. **Perawatan sosial dan pengasuhan anak:** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf b merupakan layanan pemenuhan kasih sayang, keselamatan, kelekatan, dan kesejahteraan. Layanan perawatan sosial dan pengasuhan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara merawat, mengasuh dan memberikan perhatian yang berkelanjutan, serta memberikan bantuan sarana dan prasarana perawatan sosial dan pengasuhan anak.
3. **Dukungan Keluarga:** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf c merupakan upaya pemberian bantuan terhadap anggota keluarga berupa dukungan emosional, pengetahuan, dan keterampilan pengasuhan anak atau perawatan sosial, keterampilan berelasi dalam keluarga, serta dukungan untuk memahami masalah yang dihadapi.
4. **Terapi fisik:** sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara latihan terapeutik, pijat, urut dan terapi elektronik, dukungan alat bantu, serta pelatihan dan terapi olahraga.
5. **Terapi Mental-Spiritual:** Terapi ini berfokus pada penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan agama untuk menyelaraskan pikiran, tubuh, dan jiwa dalam upaya mengatasi kecemasan dan depresi. Terapi mental spiritual sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilakukan dengan cara meditasi, terapi seni, ibadah keagamaan, dan terapi yang menekankan harmoni dengan alam, serta dukungan alat bantu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. **Terapi psikososial:** terapi ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam interaksi PPKS dengan lingkungan sosialnya baik keluarga, kelompok, komunitas, maupun masyarakat. Terapi psikososial sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan dengan cara melakukan berbagai terapi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan aspek kognisi, psikis, dan sosial, serta dukungan alat bantu.
7. **Pelatihan vokasiona atau pembinaan kewirausahaan:** merupakan usaha pemberian keterampilan kepada PPKS agar mampu hidup mandiri dan atau produktif. Pelatihan ini dilakukan dengan cara pengembangan dan penyaluran minat, bakat, potensi, dan menciptakan aktivitas yang produktif, akses modal usaha ekonomi, bantuan kemandirian, bantuan sarana dan prasarana produksi, serta mengembangkan jejaring pemasaran.
8. **Bantuan sosial:** merupakan bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan berupa uang, barang, jasa pelayanan, dan atau jaminan sosial kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang berpendapatan rendah sampai dengan berpendapatan tinggi.
9. **Dukungan Aksesibilitas:** merupakan upaya untuk membantu PPKS memperoleh akses yang setara terhadap peralatan, pelayanan publik, serta lingkungan fisik dan nonfisik. Dukungan Aksesibilitas dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi, fasilitasi, dan advokasi sosial kepada pemangku kepentingan serta penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar aksesibilitas (Kementerian Sosial, 2021).

4.5 Prinsip Pelayanan

1. Mengutamakan hak anak akan hidup, kelangsungan hidup, dan tumbuh kembang
2. Non Diskriminasi
3. Kerahasiaan menjaga semua informasi tentang anak dan keluarganya dan tidak menyebarkan pada pihak lain, kecuali untuk kepentingan terbaik bagi anak.
4. Kepentingan terbaik anak
5. Partisipasi Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.6 Proses Pelayanan

1. **Rujukan atau Jangkauan:** Proses rujukan dilakukan oleh lembaga atau mitra yang mengantar calon penerima layanan kesejahteraan sosial, yang biasa disebut dengan penerima layanan.
2. **Penerimaan:** Penerimaan adalah proses penerimaan yang dilakukan oleh petugas administrasi atau pekerja sosial (peksos).
3. **Identifikasi Kasus:** Identifikasi kasus adalah proses pencatatan mengenai identitas penerima layanan, jenis dan permasalahan yang dihadapi, serta kondisi fisik dan mental penerima layanan.
4. **Registrasi:** Pada tahap ini, proses registrasi mencakup pencatatan hasil identifikasi kasus penerima layanan dan pendokumentasian data awal berdasarkan informasi yang diterima dari penerima layanan maupun lembaga rujukan.
5. **Intervensi Krisis:** Intervensi krisis diberikan jika penerima manfaat mengalami kondisi krisis atau darurat yang memerlukan penanganan khusus dan cepat.
6. **Asesmen:** Asesmen mencakup pemeriksaan fisik, psikologis, mental, spiritual, serta minat dan bakat penerima layanan.
7. **Rencana Intervensi:** Rencana intervensi adalah proses perencanaan penanganan yang tepat berdasarkan hasil asesmen, case conference, dan manajemen kasus.
8. **Pelaksanaan Intervensi:** Pelaksanaan intervensi adalah implementasi penanganan yang tepat berdasarkan hasil asesmen, case conference, manajemen kasus, serta rencana intervensi. Intervensi dapat mencakup terapi, perawatan sosial, dukungan keluarga, kunjungan rumah, advokasi sosial, dan penyuluhan sosial.
9. **Terminasi:** Terminasi adalah proses penghentian pelayanan kepada penerima manfaat, yang bisa berupa rujukan, reunifikasi, atau reintegrasi.
10. **Monitoring, Evaluasi, dan Bimbingan Lanjut:** Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan penerima layanan sejalan dengan progres pelaksanaan pelayanan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan yang dicapai oleh penerima layanan, sebagai mekanisme timbal balik antara tim manajemen dan anak. Rangkaian kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian klien, baik melalui konsultasi, bantuan lanjutan, bimbingan peningkatan, pengembangan atau pemasaran, maupun

petunjuk lain yang dapat memperkuat kondisi kehidupan bermasyarakat.

4.7 Fasilitas di Sentra Abiseka Pekanbaru

Sentra Abiseka Pekanbaru terus melakukan peningkatan dalam hal fasilitas sarana dan prasana guna mendukung lancarnya proses kegiatan rehabilitasi. Berikut ini adalah fasilitas yang dimiliki Sentra Abiseka Pekanbaru :

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasana Sentra Abiseka Pekanbaru

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung Kantor	2
2.	Asrama	7
3.	Ruang Konseling	1
4.	Ruang Vokasional	1
5.	Pojok Baca Digital	1
6.	Dapur Umum	1
7.	Ruang Asesmen	1
8.	Gedung Poliklinik	1
9.	Masjid	1
10.	Lapangan Olahraga	1
11.	Ruang Bermain	6
12.	Ruang Bimbingan Spiritual	1
13.	Ruang Dinas	8
14.	Shelter Workshop	2
15.	Sentra Kreasi ATENSI	11
16.	Gedung Psikososial	1
17.	Ruang Terapi	1
18.	Aula	1
19.	Gedung Persediaan	1
20.	Gudang Bufferstock Logistik	1
21.	Gudang BMN	1
22.	Gudang Persediaan UPSU	1
23.	Pos Keamanan	2
24.	Garasi	1
25.	Kendaraan Operasional-HIACE	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.8 Rekan Kerja Sentra Abiseka Pekanbaru

Tabel 4. 2 Rekan Kerja Sentra Abiseka Pekanbaru

No.	LEMBAGA atau LSM atau PERGURUAN TINGGI
1	Kepolisian Negara Republik Indonesia
2	Kejaksaan Republik Indonesia
3	Pengadilan Negeri atau Tinggi
4	Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia
5	Direktorat Jederal Pemasarakatan
6	Komisi Perlindungan Anak Indonesia
7	Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI
8	Kementrian Agama Republik Indonesia
9	Tentara Nasional Indonesia (TNI)
10	Lembaga Perlindungan Saksi Dan Korban (LPSK)
11	Dinas Sosial Provinsi atau Kota atau Kabupaten
12	Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
13	PP2TP2A
14	Rumah Sakit Lancang Kuning
15	Klinik Dokter Misbah
16	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
17	Universitas Riau
18	Universitas Islam Riau

Tabel 4. 3 Jadwal Konseling Individu

Hari	Jam	Kegiatan
Senin	08.00 WIB - 11.30 WIB	Morning Meeting dan Konseling individu (Peksos)
Kamis	08.00 WIB - 11.00 WIB	Vokasional
Jum'at	08.00 WIB - 10.00 WIB	Konseling Individu (Peksos)
Sabtu	08.00 WIB - 11.00 WIB	Vokasional

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada pengaruh konseling individu dengan menggunakan teknik *Positive Affirmation* terhadap peningkatan *Self-Esteem* anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kepada responden yang berjumlah 21 responden, Analisis data penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup signifikan antara *Positive Affirmation* dan *Self-esteem*. Artinya Semakin banyak afirmasi positif yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri seseorang. Hal tersebut berdasarkan uji T sebesar 2,183 lebih besar dari t tabel 2,086 pada taraf signifikan 5% yang disimpulkan (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Koefisien korelasi sebesar 0,448 mengindikasikan bahwa hubungan antara afirmasi positif dan *self-esteem* adalah signifikan dan cukup berdampak. Hasil uji determinasi juga menunjukkan bahwa 20% *Self-Esteem* dapat meningkat dikarenakan pernyataan Positif.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa konseling individu dengan pernyataan positif berpengaruh dan terdapat perubahan serta peningkatan *self-esteem* yang berarti semakin tinggi pengaruh konseling dengan pernyataan afirmasi positif maka semakin tinggi perubahan atau peningkatan *self-esteem* dari ABH tersebut.

6.2 Saran

1. Saran Untuk Sentra ABISEKA Pekanbaru

Untuk terus Mengembangkan program konseling individu menggunakan teknik *Positive Affirmation*, kemudian mengajarkan anak untuk melakukan *positive affirmation* agar dapat di implementasikan ke dalam kegiatan sehari-hari baik kepada dirinya sendiri atau kepada lingkungannya untuk mengatasi stigma sosial dan meningkatkan *self-esteem*.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dan mengeksplorasi berbagai teknik konseling lain yang juga berpotensi meningkatkan *Self-Esteem* anak ABH, sehingga dapat diperoleh hasil pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendekatan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2022). Implementasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak Usia Dini di TKIT 1 Qubrota A'yun Ponorogo. *Skripsi, Institut Agama Islam Negero*....https://etheses.iainponorogo.ac.id/20524/1/205180004_Ayu_Agustin_PIAUD.
- Aini, U. N. (2023). Hubungan Self Esteem Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Mahasiswa Bpi Iain Ponorogo. *Skripsi, 13*(1).
- Aisyah, U., & Prameswarie, L. (2020). Konseling Individual bagi Anak Korban Pemerkosaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Tanggamus. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2).<https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.1971>
- Alwi, M. A., & Razak, A. (2022). Adaptasi Rosenberg's *Self-Esteem* di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1074–1080.
- Amaliya Fradinata, S., Mudjiran, & Dina Sukma. (2023). Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>.
- Annisa, A. S. (n.d.). *Religiusitas Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)*.
- Arabta Malem Peraten Pelawi, Roulita, Ririsa Ocktryna Silitonga, Dea Fitri Ananda, & Enjel Ajkia Sakinah. (2024). Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5).
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate, July*, 166–178.
- Barokah, F., & Yasin, M. (2023). *Analisis Disparitas Pendapatan Pengusaha Sapi Perah Yang Berada Di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto kontribusi Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian industri merupakan peternak di Indonesia.kebanyakn kegiatan*. 2(3).
- Dr. H. Nur Khoiri, M. A. (2021). Statistika konseptual dan aplikatif perspektif. In *SUKABINA Press*.
- Deasy, H., Astuti, K., & Budiyan, K. (2020). Pelatihan Berfikir Positif untuk Meningkatkan Self-Esteem pada Remaja Yatim Piatu di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 16(2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fatma Dilla Adinda, Anisa Septi Artanti, Diva Savira, Ratna Juwita, & Zahra, A. (2024). Efektivitas Afirmasi Positif terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/ctr.v1i2.35>
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847-853. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>.
- Imbarraga dan Reinaldi, R. P. I. dan H. (2019). Penerapan Pembelajaran dan teori terori peningkatan dan metode Universitas Pasundan. *Kebudayaan*, 1991(022).
- Imron, Feri Andrianto, K., Setia Adi, G., & Maharani Batubara, I. S. (2021). the Comparison of Positive Affirmation Therapy and Health Education on Reducing Stress in Hypertension Patients. *Keperawatan Ilmu Kesehatan*, 22(7), 1-12.
- Indrawati, I. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18363>
- Isamawati, A. (2024). Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Menyimpang Anak Berhadapan Dengan Hukum (Abh) Di Sentra Abiseka Pekanbaru Skripsi. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Kemensos RI. (2022). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia*, 273, 1-16.
- Kementerian Sosial. (2021). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. *Sekretariat Negara*, 1007. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/217211/permensos-no-7-tahun-2021>.
- Khoiriyah, A. (2024). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 1-7. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/751/653>.
- Kusaeri, A., Quddus, A., & Zayadi. (2021). Statisti penelitian. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Rendah, D., Rsjd, D. I., & Zainudin, A. (2024). Efektifitas Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Harga Diri Rendah Di Rsjd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Arif Zainudin Surakarta. 1–6.

Lestari, N. (2022). *Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Harga Diri Narapidana Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang Skripsi*. 9, 356–363.

Mayastuty, I. (2024). Meningkatkan Self Esteem pada Korban Pelecehan Seksual. *Seminar Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 94–106.

Mayliyan, A. K., & Budiarto, E. (2022). Pengaruh afirmasi positif terhadap depresi, ansietas, dan stres warga binaan di rutan pada kasus penyalahgunaan NAPZA. *Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(4), 683–691.

Murti, G. W., & Wibowo, P. (2024). Pengaruh Harga Diri (Self-Esteem) Terhadap Resiliensi Anak Binaan Di LPKA Kelas I Kutoarjo. *Journal of Management, Manajemen Permayarakatan*, 17(1). <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/12915>.

Muslimin, Z. I. (2021). *Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*. 9(1), 115–131.

Ningsih, W. (2024). Wilda Ningsih. *Pelaksanaan Terapi Bermain Dalam Pemulihan Psikis Pada Anak Korban Kekerasan Fisik Di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru Skripsi*, 6784.

MURUL RESVIARNI. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Di Uin Suska Riau Pekanbaru. *Skripsi*.

Rahayu, E. P., Handayani, N., Rizki, L. K., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2021). Pengaruh Positive Affirmation terhadap Masalah Makan pada Anak Effect of Positive Affirmation on Eating Problems on Children. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(4), 257–262.

ROSIDA, U. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan *Self Confidence* Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (Abh) Di Sentra Abiseka Pekanbaru Skripsi. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Sari, L. (2023). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Client Centered Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Abung Tinggi. *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 88–100.

Si Noviantri Lopis, D. (2024). *Case Review : Penerapan Afirmasi Positif Pada Remaja Yang Mengalami Harga Diri Rendah Situasional Dengan Penyakit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tbc Paru Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. 2(1), 1–52.
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>

Suhron, M. (2021). *Konsep Diri Self Esteem* (Issue December 2021).

Suni,N.(2023).*Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Dalam Peningkatan Kedisiplinan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (Abh) Di Sentra Abiseka Pekanbaru Skripsi. 5811.*

Tewal, B., Dotulong, L. O. ., Tewal, B., & Dotulong, L. O. . (2022). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Timurjaya Dayatama (Wings) Kantor Cabang Sonder. *Jurnal EMBA, 10(1)(1)*, 450–460.

Utami, M. T. (2024). Peran pembimbing agama dalam menanamkan kedisiplinan pada anak berhadapan dengan hukum (abh) di sentra abiseka kementerian sosial ri rumbai kota pekanbaru. *Skripsi.*

Wahyu Widiarso. (2010). UJI LINIERITAS HUBUNGAN (Unpublished Article). *FakultasPsikologiUGM,January*.<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16194.32965>.

Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., & Afendi, R. A. (2025). *dengan Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas. 1(2),.*

Lampiran 1 Lampiran 1 Skala Kuesioner Peneliti

Instrumen Penelitian Pengaruh Teknik *Positive Affirmation* terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru

Petunjuk Pengisian:

Pada Penelitian ini terdapat Pertanyaan yang berkaitan dengan Pemberian kalimat positive dan Tingkat *Self-Esteem* (Harga Diri) anda.

- Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri.
- Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Bagian I: Data Demografis

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Bagian II: Keterangan Pernyataan

Skala Penilaian:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Bagian III: Daftar Pernyataan

Variabel(X) *Positive Affirmation* (Afirmasi Positif)

NO	PERNYATAAN	JAWAB				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki.					
2	Dengan dorongan kalimat positif membuat Saya bangga dengan diri saya sendiri.					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
2. Dilarang mengutip untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
11. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
12. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
13. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
14. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
15. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
16. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
17. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
18. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
19. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.
20. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengcantumkan sumber.

3	Saya merasa takut dengan masa depan saya nantinya.					
4	Saya larut menyalahkan diri saat melakukan kekeliruan.					
5	Saya merasa kecewa dengan kelemahan saya.					
6	Saya merasa tidak memiliki kelebihan apapun.					
7	Semua permasalahan yang saya miliki pasti ada solusinya.					
8	Saya bangga dengan segala pencapaian yang telah saya raih.					
9	Saya merasa tidak yakin dapat mewujudkan cita-cita saya.					
10	Berkat kalimat Positif Saya dapat menerima kekurangan yang saya miliki.					
11	Saya merasa tidak yakin dengan kelebihan yang saya miliki.					
12	Saya segera memperbaiki kesalahan yang telah saya buat.					
13	Saya pernah berpikiran untuk menjadi orang lain.					
14	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri.					
15	Saya tetap percaya diri meskipun saya memiliki kekurangan.					
16	Saya merasa tidak mungkin impian saya dapat tercapai.					
17	Saya mampu untuk menunjukkan pada orang lain tentang kelebihan yang saya miliki.					
18	Bagi saya kegagalan adalah sebuah proses menuju Kesuksesan.					
19	Saya benci dengan keadaan saya sekarang.					
20	Saya bangga dengan kelebihan yang saya miliki.					

Say
Bada
Say
Ber
an
Say
ker
ma
Say
ah

Sec
diri
Say
eti
Say
keb
Say
say
Sek
Say
ku
men
gag
Say
Sen
arif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi

21

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

21	Saya dapat mengambil pelajaran atas kegagalan saya.					
22	Bagi saya kegagalan yang saya alami adalah hal yang sifatnya merugikan.					
23	saya optimis dapat meraih apa yang saya inginkan					
24	Berkat kalimat positif Saya dapat bangkit dari kegagalan saya.					
25	Saya percaya dengan berusaha yang keras dapat menyelesaikan setiap masalah.					
26	Saya merasa kekurangan saya menjadi bahan ejekan orang lain.					

NO	PERNYATAAN	JAWAB				
		SS	S	N	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.					
2	Saya merasa diri saya cukup berharga, setidaknya setara seperti orang lain.					
3	Saya mampu melakukan sesuatu sebaik kebanyakan orang melakukannya.					
4	Saya merasa tidak banyak yang dapat saya banggakan dari diri saya.					
5	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali.					
6	Saya merasa bahwa saya memiliki kualitas yang baik pada diri saya.					
7	Saya keseluruhan saya cenderung merasa bahwa saya adalah orang yang gagal.					
8	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Penelitian Konseling Individu melalui Teknik *Positive Affirmation* (X)

No	Nama	Usia	JK	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6
1	RAF	17	LK	3	4	2	3	2	2
2	FR	16	P	5	4	5	5	5	5
3	N	14	LK	3	4	4	4	5	4
4	MF	16	LK	3	4	3	2	1	2
5	MS	12	LK	4	5	3	4	3	3
6	RAJ	17	LK	5	5	4	2	1	1
7	VAU	13	P	5	5	4	3	3	4
8	EZP	16	P	4	4	4	4	4	3
9	Y	14	P	2	2	2	3	3	4
10	D	18	LK	3	5	3	2	2	4
11	AF	14	LK	4	4	3	4	4	2
12	FZ	18	LK	4	4	4	2	2	2
13	MR	17	LK	2	4	4	2	2	2
14	NM	17	P	3	3	2	3	3	3
15	EZP	16	LK	3	4	4	1	1	4
16	MAJ	17	LK	4	4	4	4	4	3
17	D	16	LK	3	3	4	3	2	4
18	K	17	LK	4	4	4	4	4	3
19	J	10	P	3	5	3	5	3	3
20	DRS	14	LK	4	1	2	4	3	2
21	BAP	18	LK	4	5	4	5	4	4

Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16
4	3	1	4	2	4	4	2	3	2
5	5	4	5	4	5	5	3	5	4
5	3	5	5	4	3	5	4	3	5
4	3	3	4	2	4	5	2	4	2
4	4	5	5	3	4	3	3	4	3
5	5	5	4	4	5	4	3	4	3
5	5	4	5	4	5	5	5	5	3
5	4	2	4	3	4	4	5	4	3
3	4	4	4	2	4	4	1	4	3
4	3	2	3	5	4	5	1	4	5
5	4	2	4	3	3	4	1	4	2
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	2	2	4	2	4	3	2	4	2
4	3	3	3	3	4	4	3	3	2
3	2	3	2	5	3	4	4	1	1
4	3	3	4	3	5	5	3	5	3
4	3	4	3	4	4	4	5	4	3
5	4	4	2	4	4	4	2	4	4
5	3	4	4	5	4	5	3	4	4
4	4	4	2	4	4	4	3	4	2
5	4	3	4	4	5	5	4	5	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	total
3	4	1	4	4	2	3	4	4	2	76
5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	121
3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	110
3	4	1	4	4	1	3	5	3	2	78
4	5	3	4	4	3	5	5	4	3	100
5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	99
5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	116
4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	101
2	3	2	4	3	4	4	4	4	2	81
3	5	3	5	4	3	4	5	5	3	95
4	4	1	5	4	3	5	4	4	3	90
4	4	1	4	4	4	4	4	5	1	87
2	5	1	5	5	1	5	5	5	1	80
3	5	3	2	4	2	3	4	4	2	81
1	4	1	4	4	4	4	4	5	5	81
3	5	1	3	5	4	4	5	5	3	99
3	4	5	4	4	4	5	4	4	2	96
4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	100
3	4	3	4	5	3	4	5	5	3	102
4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	88
4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	113

Tabulasi Data Penelitian *Self-Esteem* (Y)

No	Nama	Usia	JK	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	TOTAL
1	RAF	17	LK	4	3	3	2	2	4	1	3	22
2	FR	16	P	5	5	5	5	4	3	4	5	36
3	N	14	LK	5	4	5	3	3	4	5	4	33
4	MF	16	LK	3	4	3	3	1	4	2	4	24
5	MS	12	LK	5	4	4	3	4	5	3	5	33
6	RAJ	17	LK	4	3	3	3	2	3	3	4	25
7	VAU	13	P	5	4	5	5	3	5	3	5	35
8	EZP	16	P	3	2	3	3	2	3	2	4	22
9	Y	14	P	3	4	4	3	2	4	2	5	27
10	D	18	LK	4	3	5	2	4	3	4	4	29
11	AF	14	LK	4	5	3	3	3	4	3	5	30
12	FZ	18	LK	5	4	4	4	1	5	3	5	31
13	MR	17	LK	5	4	3	3	2	3	4	4	28
14	NM	17	P	3	3	3	4	3	3	2	4	25
15	EZP	16	LK	4	3	5	2	3	4	3	5	29
16	MAJ	17	LK	5	4	4	4	1	5	2	4	29
17	D	16	LK	3	5	3	4	5	3	5	3	31
18	K	17	LK	5	4	4	4	2	4	4	4	31
19	J	10	P	4	5	4	3	3	4	3	5	31
20	DRS	14	LK	4	3	3	5	5	5	5	5	35
21	BAP	18	LK	3	4	4	2	1	3	2	4	23

Lampiran 3 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

Uji Validitas Variabel Konseling Individu melalui Teknik *Positive Affirmation* (X)

Correlations

		X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25
X1	Pears on Correl ation	1	.313	.453*	.329	.289	-.032	.611**	.802**	.300	.206	.301	.503*	.203	.305	.404	.104	.806*	.307	.108	.106	.305	.306	.103	.308	.309
	Sig. (2-tailed)		.167	.030	.145	.208	.800	.003	.000	.107	.307	.102	.009	.302	.101	.006	.502	.000	.409	.408	.108	.408	.103	.308	.309	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
X2	Pears on Correl ation	.313	1	.407*	.012	-.054	.070	.408	-.029	.404	.207	.204	.204	.106	.105	.303	.205	.404*	.108	.303	.407*	.305	.406	.307	.406	-.004
	Sig. (2-tailed)	.167		.030	.908	.800	.803	.702	.900	.004	.203	.209	.206	.607	.507	.104	.205	.004	.508	.104	.504	.100	.004	.703	.704	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
X3	Pears on Correl ation	.453*	.407*	1	.027	.209	.303	.406*	.108	.200	.201	.305	.209	.201	.408	.200	.308	.207	.309	.207	.403	.508*	.301	.509	.306	
	Sig. (2-tailed)	.039	.030		.705	.309	.106	.004	.403	.306	.303	.102	.204	.305	.004	.307	.107	.200	.207	.004	.208	.001	.007	.006	.006	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
X4	Pears on Correl ation	.329	.012	.407*	1	.804	.206	.506**	.300	.206	.305	.102	.209	.200	.105	.306	.402*	.200	.300	.104	.306	.107	.304	.307	.406	
	Sig. (2-tailed)	.145	.908	.030		.000	.200	.004	.309	.304	.108	.506	.209	.206	.506	.007	.006	.204	.107	.508	.209	.106	.309	.304	.004	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
X5	Pears on Correl ation	.289	-.044	.209	.804	1	.404	.503*	.306	.107	.306	.002	.008	.201	.109	.407	.403	.303	.303	.206	.209	.204	.206	.208	.505*	
	Sig. (2-tailed)																									
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta © 2016 oleh UIN Sunan Kalijaga Semarang
X6
X7
X8
X9
X0
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[illegible]

© Hak cipta milik Universitas Sukaripa
X11
X12
X13
X14
X15
X16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X1	Pears on Correl ation	.310	.273	.334	.140	.048	.425	.284	.075	.352	- .274	1	.004	.407	.347	- .408	.425	.146	1.432	.174	.248	.500
	Sig. (2-tailed)	.172	.232	.138	.546	.725	.055	.212	.746	.118	.289		.987	.067	.123	.704	.057	.561	.027	.451	.259	.021
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	22	21	22	21	22	21	22	21	22	21	22	21
X2	Pears on Correl ation	.539	.244	.289	.239	.078	.071	.284	.533	.168	.299	.004	1	.302	.199	.728	.166	.551	.423	.135	- .530	.244
	Sig. (2-tailed)	.012	.291	.204	.296	.737	.761	.213	.011	.468	.188	.988		.183	.380	.070	.489	.059	.074	.593	.815	.034
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X3	Pears on Correl ation	.230	.249	.217	.290	.291	.434	.354	.140	.072	.401	.407	.300	1	.144	.329	.477	.185	.086	.189	.357	.419
	Sig. (2-tailed)	.317	.276	.345	.200	.201	.051	.145	.544	.763	.337	.068	.183		.537	.155	.029	.460	.825	.492	.099	.059
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X4	Pears on Correl ation	.350	.118	.482	.150	.129	.316	.265	.119	.302	.144	.349	.114	.141	1	- .006	- .002	.211	.233	.555	.061	.313
	Sig. (2-tailed)	.120	.617	.027	.516	.579	.163	.246	.608	.124	.623	.137	.583	.577		.978	.949	.356	.315	.090	.788	.165
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X5	Pears on Correl ation	.450	.151	.287	.568	.437	.116	.515	.540	.146	.488	- .088	.728	.349	- .106	1	.368	.603	.394	.198	.266	.488
	Sig. (2-tailed)	.056	.507	.367	.060	.048	.622	.021	.050	.512	.030	.724	.004	.175	.908		.161	.007	.047	.427	.257	.427
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X6	Pears on Correl ation	.144	.330	.305	.396	.476	.432	.407	.255	.369	.222	.422	.164	.477	- .002	.381	1	.305	.199	.590	.333	.118
	Sig. (2-tailed)	.532	.144	.179	.077	.099	.012	.021	.266	.112	.197	.057	.478	.094	.941		.111	.388	.087	.140	.628	.067

St. Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	N	.21	.21	.21	.21	.21	.21	.21	.21	.21	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2	.2
X1 7	Pears on Correlation	.886**	.258	.287	.42*	.353	-.115	.739**	.886**	.307	.303	.133	.556*	.183	.212	.600	.31	.337	.319	.244	.258	.257	.257	.257
	Sig. (2-tailed)	.000	.259	.206	.045	.117	.688	.000	.000	.107	.139	.561	.009	.406	.364	.007	.188	.355	.158	.286	.259	.256	.256	.256
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X1 8	Pears on Correlation	.371	.444*	.398	.250	.333	.210	.388	.002	- .151	.133	.146	.421	.056	.231	.399	.193	.317	1 .108	.103	.599*	.503	.008	.008
	Sig. (2-tailed)	.098	.044	.074	.207	.164	.300	.782	.524	.552	.527	.005	.811	.317	.078	.388	.183	.641	.684	.680	.899	.896	.896	.896
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X1 9	Pears on Correlation	.186	.128	.247	.300	.277	.389*	.273	.507	.233	.403	.122	.114	.585	.189	.577	.319	.109	1 .107	.107	-.027	.309	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.421	.518	.200	.188	.205	.073	.203	.001	.233	.055	.594	.425	.092	.408	.077	.105	.644	.742	.442	.907	.107	.107	.107
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X1 0	Pears on Correlation	.160	.333	.438*	.146	.239	.239	.428	.203	- .098	.309	.174	- .050	.159	.066	.236	.234	.093	.177	1 .108	.216	.216	.216	.216
	Sig. (2-tailed)	.488	.144	.074	.505	.209	.209	.075	.307	.607	.409	.853	.412	.709	.205	.144	.206	.687	.442	.341	.243	.243	.243	.243
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X1 1	Pears on Correlation	.335	.471*	.518*	.307	.266	.160	.407	.005	- .056	.303	.248	.533*	.371	.318	.400*	.128	.599*	- .027	.218	1 .105	.105	.105	.105
	Sig. (2-tailed)	.138	.033	.066	.049	.408	.092	.084	.811	.144	.209	.095	.008	.109	.063	.608	.289	.004	.909	.304	.499	.499	.499	.499
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X1 2	Pears on Correlation	.389	-.066	.306*	.445*	.552**	.622**	.204	.308	.401	.054	.500*	.144	.409	.413	.188	.405	.038	.309	.206	.176	1 .105	.105	.105

© Hak cipta
UN Suska
X2
3
X2
4
X2
5
X2
6
X2
7
State Islamic University of
Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[illegible]

Uji Validitas Variabel *Self-Esteem* (Y)

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item1	Pearson Correlation	1	.250	.472*	.332	.032	.477*
	Sig. (2-tailed)		.274	.031	.141	.889	.029
	N	21	21	21	21	21	21
item2	Pearson Correlation	.250	1	.169	.276	.132	.111
	Sig. (2-tailed)	.274		.464	.226	.567	.633
	N	21	21	21	21	21	21
item3	Pearson Correlation	.472*	.169	1	.021	.132	.188
	Sig. (2-tailed)	.031	.464		.927	.567	.414
	N	21	21	21	21	21	21
item4	Pearson Correlation	.332	.276	.021	1	.307	.326
	Sig. (2-tailed)	.141	.226	.927		.177	.149
	N	21	21	21	21	21	21
item5	Pearson Correlation	.032	.132	.132	.307	1	-.051
	Sig. (2-tailed)	.889	.567	.567	.177		.826
	N	21	21	21	21	21	21
item6	Pearson Correlation	.477*	.111	.188	.326	-.051	1
	Sig. (2-tailed)	.029	.633	.414	.149	.826	
	N	21	21	21	21	21	21
item7	Pearson Correlation	.361	.291	.237	.380	.664**	-.040
	Sig. (2-tailed)	.108	.200	.301	.090	.001	.864
	N	21	21	21	21	21	21
item8	Pearson Correlation	.305	.218	.405	.288	.143	.479*
	Sig. (2-tailed)	.179	.343	.069	.205	.536	.028
	N	21	21	21	21	21	21
YTotal	Pearson Correlation	.647**	.503*	.517*	.641**	.604**	.457*
	Sig. (2-tailed)	.002	.020	.016	.002	.004	.037
	N	21	21	21	21	21	21

Correlations

		item7	item8	YTotal
item1	Pearson Correlation	.361	.305	.647**
	Sig. (2-tailed)	.108	.179	.002
	N	21	21	21
item2	Pearson Correlation	.291	.218	.503*
	Sig. (2-tailed)	.200	.343	.020
	N	21	21	21
item3	Pearson Correlation	.237	.405	.517*
	Sig. (2-tailed)	.301	.069	.016
	N	21	21	21
item4	Pearson Correlation	.380	.288	.641**
	Sig. (2-tailed)	.090	.205	.002
	N	21	21	21
item5	Pearson Correlation	.664**	.143	.604**
	Sig. (2-tailed)	.001	.536	.004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	N	21	21	21
item6	Pearson Correlation	-.040	.479*	.457*
	Sig. (2-tailed)	.864	.028	.037
	N	21	21	21
item7	Pearson Correlation	1	.089	.720**
	Sig. (2-tailed)		.701	.000
	N	21	21	21
item8	Pearson Correlation	.089	1	.550**
	Sig. (2-tailed)	.701		.010
	N	21	21	21
Y Total	Pearson Correlation	.720**	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	
	N	21	21	21

Uji Reabilitas Variabel Konseling Individu melalui Teknik *Positive Affirmation* (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	26

Uji Reabilitas Variabel *Self-Esteem* (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	8

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
positif afirmasi	.142	21	.200*	.947	21	.293
Self-Esteem	.119	21	.200*	.952	21	.370

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
positif afirmasi	21	76	121	94.95	13.105
Self-Esteem	21	22	36	29.00	4.278
Valid N (listwise)	21				

Uji Korelasi

Correlations

		positif afirmasi	Self-Esteem
positif afirmasi	Pearson Correlation	1	.448*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	21	21
Self-Esteem	Pearson Correlation	.448*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
Self-Esteem * positif afirmasi	Between Groups (Combined)	348.000	16
	Linearity	73.365	1
	Deviation from Linearity	274.635	15
	Within Groups	18.000	4
	Total	366.000	20

ANOVA Table

		Mean Square	F
Self-Esteem * positif afirmasi	Between Groups (Combined)	21.750	4.833
	Linearity	73.365	16.303
	Deviation from Linearity	18.309	4.069
	Within Groups	4.500	
	Total		

ANOVA Table

			Sig.
Self-Esteem * positif afirmasi	Between Groups (Combined)		.069
	Linearity		.016
	Deviation from Linearity		.092
	Within Groups		
	Total		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.365	1	73.365	4.763	.042 ^b
	Residual	292.635	19	15.402		
	Total	366.000	20			

a. Dependent Variable: *Self-Esteem*

b. Predictors: (Constant), positif afirmasi

Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.200	.158	3.925

a. Predictors: (Constant), positif afirmasi

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.123	6.416		2.357	.029
	positif afirmasi	.146	.067	.448	2.183	.042

a. Dependent Variable: *Self-Esteem*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 Dokumentasi

Dokumentasi pengambilan Data dan Observasi



Sumber Gambar :Dokumntasi Peneliti, 06-12-2-24



Sumber Gambar :Dokumntasi Peneliti,06-12-2024

Gambar di ambil Pada Tanggal 6 Desember 2024, saat peneliti melakukan observasi dan pengambilan data skala angket pertama di sentra ABISEKA Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Gambar :Dokumntasi Peneliti,20-12-2024



Sumber Gambar :Dokumntasi Peneliti,20-12-2024

Gambar di ambil pada tanggal 20 Desember, pada saat peneliti mengambil data secara menyeluruh kenapa Anak Berhadangan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

Dokumentasi saat di lakukan Konseling Individu



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dimiliki dan Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dimiliki dan Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052 ;
Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 4494/Un.04/F.IV/PP.00.9/10/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 11 Oktober 2024

Kepada Yth,
Kepala Sentra Abiseka Pekanbaru
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: EKA AIDILLAH FITRI
N I M	: 12140224867
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:
"Pengaruh Konseling Individu Melalui Teknik Positive Affirmation Terhadap Peningkatan Self-Esteem Remaja Korban Pelecehan Seksual Di Sentra Abiseka Pekanbaru".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Di Sentra Abiseka Pekanbaru".

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL
SENTRA “ABISEKA” DI PEKANBARU**

Jl. Khayangan No.160, Rumbai Pesisir, Pekanbaru 28261 Telp (0761) 554300 <https://rumbai.kemsos.go.id>

Nomor : 471/4.19/HM.01.03/10/2024

28 Oktober 2024

Sifat : Biasa

Hal : Penelitian Mahasiswa atas nama Eka Aidillah Fitri

Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : B-4494/Un.04/F.IV/PP.00.9/10/2024 Tanggal 11 Oktober 2024 Hal Izin Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang dilakukan mahasiswa atas nama Eka Aidillah Fitri NIM 12140224867 Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dengan judul Tugas Akhir *"Pengaruh Konseling Individu melalui Teknik Positive Affirmation terhadap Peningkatan Self-Esteem Remaja Korban Pelecehan Seksual di Sentra "Abiseka" di Pekanbaru"*.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Sentra "Abiseka" di Pekanbaru pada dasarnya kami siap menerima mahasiswa dimaksud untuk penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sentra Abiseka di
Pekanbaru



Ema Widiati

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.